

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

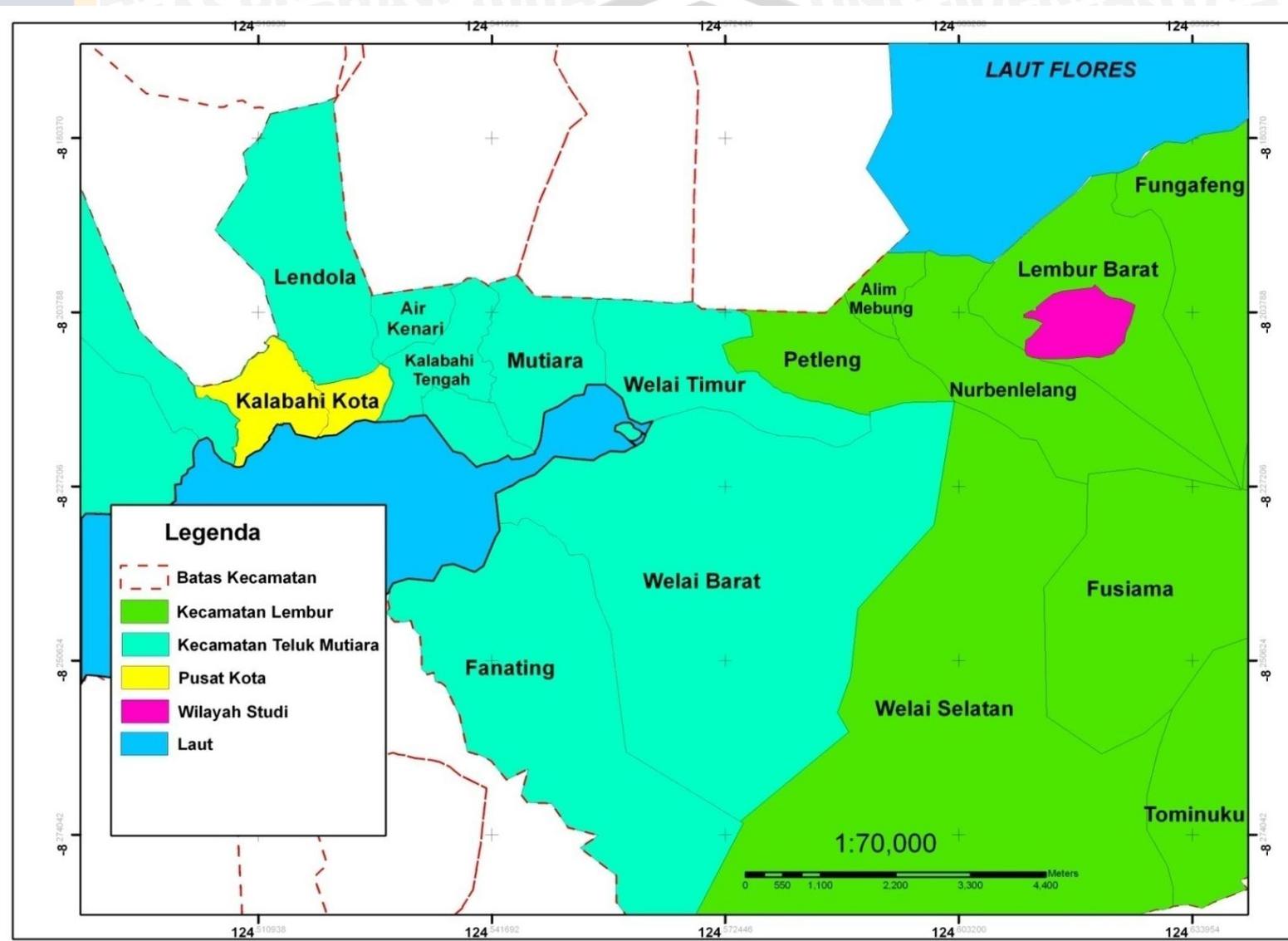
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Letak dan Batas Wilayah Studi

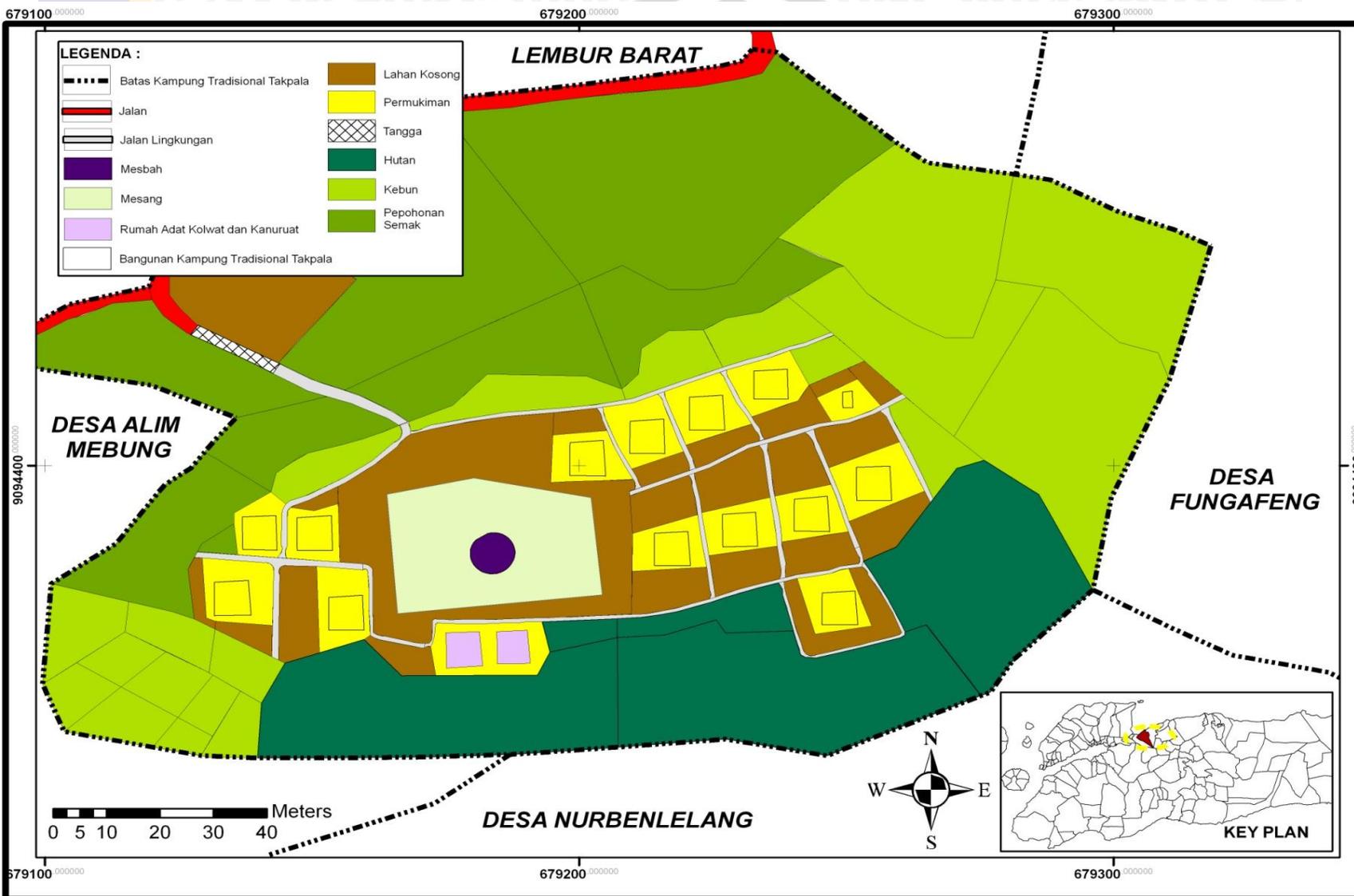
Kampung Tradisional Takpala terletak di lereng bukit pada ketinggian kurang lebih 150 meter di atas permukaan laut, dengan luas 7.410 m². Secara administratif, Kampung Tradisional Takpala terletak di Desa Lembur Barat, Kecamatan Lembur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Berjarak sekitar 13 km arah selatan ibu Kota Kabupaten Alor. Kampung Tradisional Takpala menjadi aset wisata yang sudah dilindungi Peraturan Daerah Kabupaten Alor sebagai cagar budaya. Batas-batas geografis wilayah Kampung Takpala antara lain:

Sebelah Utara	: Desa Lembur Barat
Sebelah Timur	: Desa Fungafeng
Sebelah Selatan	: Desa Nurbenlelang
Sebelah Barat	: Desa Alim Mebung

Kampung Tradisional Takpala adalah sebuah Kampung yang berlokasi di Desa Lembur Barat, Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor. Untuk menuju ke Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala berjarak 13 Km dari pusat kota Kabupaten Alor dengan jalan masuk menuju obyek wisata yang beraspal rusak berat, berkelok-kelok dan menanjak dari jalan utama (Kabupaten) berjarak 750 meter dan lebar jalan 4 meter. Lebih jelasnya letak dan batas Kawasan Wisata Kampung Tradisional Takpala dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4. 1 Peta Orientasi Desa Lembur Barat



Gambar 4. 2 Peta Lokasi Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

4.1.2 Karakteristik Kampung Tradisional Takpala

1. Sejarah Kampung Tradisional Takpala

Kampung Tradisional Takpala adalah sebuah kampung yang berlokasi di Desa Lembur Barat Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur dan sudah berumur ribuan tahun. Kampung Tradisional Takpala ditetapkan sebagai wisata budaya sudah limabelas tahun, karena memiliki keunikan yang berbeda dengan wisata yang lain yang ada di Kabupaten Alor yaitu bentuk Bangunan, peninggalan sejarah, adat istiadat dan kondisi alamnya yang masih asli.

Menurut Ketua adat Kampung Tradisional Takpala, masyarakat Alor pada awalnya dibentuk berdasarkan keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak. Keluarga inti ini secara tradisional memilih tempat menetap yang berpisah-pisah. Namun, sering juga didapati keluarga yang hidup bersama-sama dan membentuk Klan yang tidak lain merupakan perluasan dari keluarga inti.

Klan adalah kesatuan geneologis yang menetap disuatu tempat tinggal dan menunjukkan adanya integrasi sosial serta merupakan kelompok kekerabatan yang besar. Kelompok kekerabatan dalam suatu Klan biasanya terdiri dari semua keturunan seorang nenek moyang yang diperhitungkan dari garis keturunan laki-laki atau bisa juga wanita. Dalam tradisi masyarakat Alor, pembentukan Klan dari garis keturunan ayah dan masing-masing menetap di dalam satu rumah adat.

Masyarakat yang mendiami Kampung Tradisional Takpala adalah Suku Abui. Menurut kepercayaan warga lokal, Suku Abui adalah suku pendiri kerajaan tertua di Alor yang dibangun pedalaman pegunungan Alor, yaitu kerajaan Abui. Masyarakat Suku Abui dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Suku Kapitang atau suku perang, Suku Aweni yang terdiri dari kaum raja/bangsawan, dan Suku Marang atau suku perantara.

2. Bangunan khas dan peninggalan sejarah

a) Bentuk bangunan

Rumah adat Kampung Tradisional Takpala terbuat dari bambu dan berbentuk piramida, beratap alang-alang, serta disangga oleh 6 tiang yang terbuat dari kayu merah. Di bagian atas rumah terdapat ornamen berbentuk tangan terbuka sebagai simbol permintaan berkat kepada Yang Maha Kuasa.

Setiap Rumah Lopo memiliki tiga lantai. Lantai paling bawah berfungsi sebagai dapur, lantai dua digunakan untuk ruang tidur, dan lantai tiga yang juga berfungsi sebagai gudang yaitu menyimpan jagung atau bahan makanan lainnya. Lantai dua juga sering digunakan untuk menjamu tamu-tamu yang datang.

Rumah adat yang masing-masing dihuni oleh sekitar 13 kepala keluarga, dari 15 rumah adat yang ada di Kampung Tradisional Takpala terdapat 2 rumah adat yang tidak bisa dihuni yakni *Kolwat* dan *Kanuruat*.



Gambar 4. 3 Bentuk bangunan di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

b) Kondisi Bangunan dan umur bangunan

Kondisi bangunan di Kampung Tradisional Takpala masih baik, karena sudah adanya penambalan ulang untuk rumah-rumah adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat, dimana proses penambalan atau menggantikan bahan bangunan yang sudah rusak atau lapuk, sebelum proses penambalan ulang masyarakat setempat mengadakan upacara adat.

Untuk bahan yang dipakai masyarakat mengambilnya dari hutan, berdasarkan hasil wawancara kepada ketua adat Kampung Tradisional Takpala bangunan rumah adat Kampung Tradisional Takpala sudah berumur ribuan tahun, penambalan ulang dilakukan biasanya 60 tahun sekali. Dalam proses penambalan ulang yang dilakukan masyarakat tidak merubah bentuk asli dari bangunan karena masyarakat sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan menjaga peninggalan nenek moyang mereka.



Gambar 4. 4 Kondisi bangunan di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

c) Jumlah Peninggalan Sejarah Dan Macam-Macam Peninggalan Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Kampung Tradisional Takpala, jumlah peninggalan sejarah yang terdapat di Kampung Tradisional Takpala berjumlah 5 yaitu Mesang, Mesbah, rumah adat Kolwat dan Kanuruat, Moko dari kelima peninggalan sejarah ini masing-masing sudah berumur ribuan tahun.

1) *Mesang*

Mesang merupakan ruang publik yang terletak di pelataran terbuka dan letaknya sangat strategis. Mesang berfungsi sebagai sarana komunikasi atau kontak sosial di dalam kehidupan bermasyarakat Suku Abui di Kampung Tradisional Takpala. Pelataran Mesang Berbentuk agak bulat telur (oval) dengan diameter memanjang kurang lebih 12 meter. Di tengah-tengah Mesang di tempatkan Mesbah yang berupa tumpukan batu. Pada upacara-upacara adat Suku Abui, Mesang biasanya digunakan untuk tempat duduk warga Suku Abui atau sebagai tempat melakukan pentas seni budaya, selain berfungsi sebagai sebagai ruang publik, Mesang juga merupakan altar suci yang digunakan untuk menyelenggarakan upacara-upacara adat yang bersifat religius.



Gambar 4. 5 Mesang di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

2) *Mesbah*

Mesbah merupakan pusat dari susunan penataan rumah-rumah adat di Kampung Tradisional Takpala. Mesbah berupa tiga batu bersusun yang disucikan oleh warga Suku Abui, dimana rumah adat dibangun dengan posisi menghadap Mesbah yang terletak ditengah-tengah Mesang. Mesbah terbuat dari batu kali atau lempengan-lempengan batu yang ditumpuk dalam posisi melingkar, oval, atau persegi. Mesbah memiliki ukuran 70 cm dengan diameter 105 cm. Pada bagian atas atau puncak Mesbah ditanam tiga buah batu dalam posisi berdiri sehingga menyerupai menhir (tugu batu) atau disebut dengan nama Kameng Halifi oleh masyarakat setempat.

Fungsi utama Mesbah adalah sebagai tempat upacara atau altar pemujaan yang sifatnya sangat sacral, yakni seperti upacara menolak bala, upacara mengusir wabah, upacara memohon kesuburan tanaman, upacara memohon kemenangan dalam peperangan.



Gambar 4. 6 Mesbah di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

3) Rumah adat *Kolwat* dan *Kanuruat*

Rumah adat Kolwat dan Kanuruat tidak terbuka untuk umum. Anak-anak dan perempuan dilarang keras memasuki rumah adat Kolwat dan rumah adat Kanuruat, menurut kepercayaan masyarakat Kampung Tradisional Takpala jika dilanggar akan menimbulkan penyakit, di mana proses penyembuhannya harus dilakukan dengan upacara adat. Bentuk rumah adat Kolwat dan Kanuruat sama persis yaitu bujur sangkar dengan ukuran kurang lebih 3,70 x 3,70 meter. Perbedaannya terletak pada penempatan tiang utama dan letak pintu. Tiang utama pada rumah adat Kolwat terletak dibagian keempat sudut atau pojok bagian luar bangunan, sedangkan tiang utama pada rumah adat Kanuruat berada di dalam ruangan, demikian juga dengan posisi pintunya.



Gambar 4. 7 Rumah adat Kolwat dan Kanuruat di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

4) *Moko*

Moko adalah gendang dari kuningan yang merupakan warisan budaya perundagian dari zaman perunggu (diperkirakan antara tahun 1.000 hingga 500 Sebelum Masehi). Selain digunakan untuk mengiringi Tari Lego-Lego, Moko juga berfungsi sebagai bagian dari ritual perkawinan adat masyarakat Kampung Tradisional Takpala untuk mas kawin atau belis dalam bahasa adat setempat. Moko khas Kampung Tradisional Takpala tergolong dalam nekara tipe Pejeng.



Gambar 4. 8 Moko di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

3. Keindahan alam

Kampung Tradisional Takpala adalah sebuah kampung yang berlokasi di Desa Lembur Barat, Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor. Kampung Tradisional Takpala terletak di lereng bukit pada ketinggian kurang lebih 150 meter di atas permukaan laut. Dari perkampungan ini pengunjung dapat menyaksikan keindahan alam yaitu, Pulau Sikka dan Teluk Benleleng.



Gambar 4. 9 Keindahan Alam Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, pemandangan alam di Kampung Tradisional Takpala cukup indah karena Kampung ini menghadap ke laut. Dari perkampungan ini, wisatawan dapat menikmati keindahan Teluk Benleleng dan lingkungan sekitarnya dengan kondisi yang masih alami dipenuhi pepohonan dan semak. Oleh karena itu, kondisi ini perlu dipertahankan agar kunjungan wisatawan ke Kampung Tradisional Takpala dapat terus meningkat.

4. Kesejukan alam

Kampung Tradisional Takpala memiliki suhu udara yang cukup dingin dikarenakan Kampung Tradisional Takpala berada diatas bukit dengan kondisi alamnya yang masih alami dan dipenuhi dengan pepohonan. Wisatawan kebanyakan memilih beristirahat sejenak di Kampung Tradisional Takpala karena wisatawan dapat melihat pemandangan yang indah yaitu Pulau Sikka dan juga Teluk Benleleng.

5. Penataan Bangunan Dan Lingkungan

Penataan bangunan dan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala pada kondisi eksisting cukup unik dan menarik. Rumah-rumah adat didirikan dan disusun dengan pola menyebar, dimana bangunan-bangunan dibangun dengan mengelilingi topografi tanahnya. Ciri khas dari Kampung Tradisional Takpala adalah perkampungan ini dibangun diatas puncak bukit atau di wilayah yang tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor untuk menjaga keamanan kampung. Pada jaman dahulu, perang antar suku masih sering terjadi yang diakibatkan dari perebutan kekuasaan antar suku-suku. Pembangunan kampung diatas puncak bukit berfungsi sebagai benteng pertahanan bagi masyarakat Kampung Tradisional Takpala.



Gambar 4. 10 Kondisi Eksisting Penataan Bangunan Dan Lingkungan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

6. Mata pencaharian masyarakat

Masyarakat Kampung Tradisional Takpala bermata pencaharian berburu dan berkebun yaitu menanam jagung, ubi kayu, mente dan asam. Potensi di bidang perkebunan ini dapat menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Tradisional Takpala. Pola kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Tradisional Takpala mulai dari makanan, penggunaan perabot-perabot masih mengikuti tradisi nenek moyang.



Gambar 4. 11 Mata Pencaharian Masyarakat di wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

7. Daya Tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan

Masyarakat Kampung Tradisional Takpala mempunyai kebudayaan yang khas. Kegiatan kebudayaan yang ada di Kampung Tradisional Takpala yaitu upacara perkawinan, upacara membangun rumah atau falafoka (gudang besar) dan upacara

membuka kebun baru atau defolto. Sebelum pelaksanaan proses kegiatan kebudayaan di Kampung Tradisional Takpala, masyarakat Kampung Tradisional Takpala melakukan prosesi tarian Lego-lego sebelum, selama dan sesudah kegiatan kebudayaan. Tarian adat Lego-lego dilakukan dengan mengitari mesbah.



Gambar 4. 12 Daya Tarik Upacara Adat/Kegiatan Kebudayaan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

8. Atraksi wisata yang diselenggarakan

a) Tarian adat

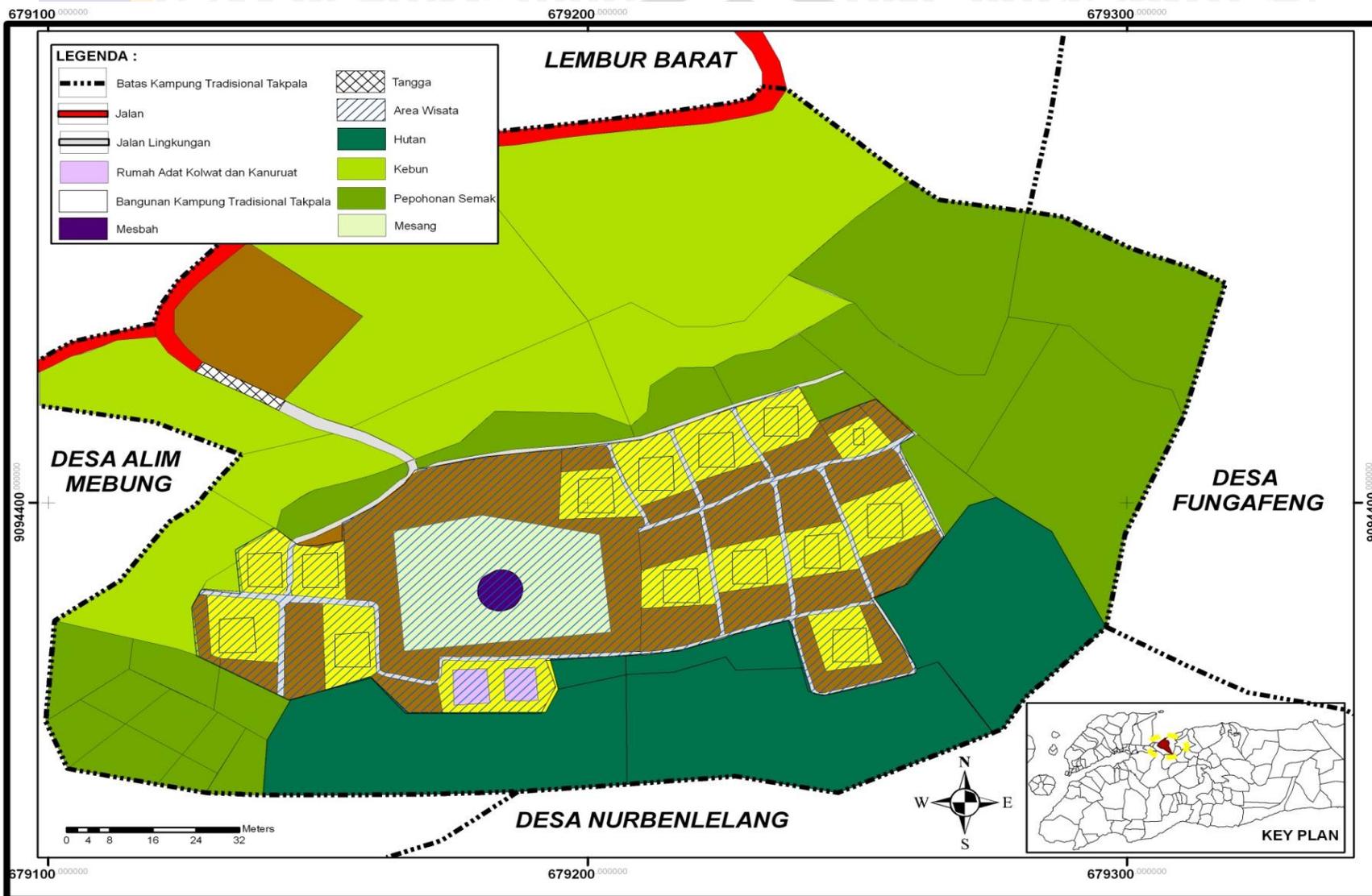
Tarian Lego-lego merupakan Tarian khas dari Kampung Tradisional Takpala. Tarian ini dilakukan secara massal dengan bergandengan tangan secara melingkar. Para penari Lego-Lego memakai busana adat dan rambut kaum perempuan dibiarkan terurai. Di kaki para penari, dipasang gelang perak yang akan memantulkan bunyi gemerincing jika digerakkan. Menurut ketua adat Kampung Tradisional Takpala, tari Lego-Lego yang menjadi tarian khas Suku Abui (masyarakat asli Kampung Tradisional Takpala Takpala), merupakan lambang kekuatan persatuan dan persaudaraan. Tari Lego-Lego dilakukan dengan mengelilingi batu berbentuk lingkaran yang disebut mesbah. Selain tarian Lego-lego di Kampung Tradisional Takpala juga terdapat tarian Peperangan dan tarian Tarina.



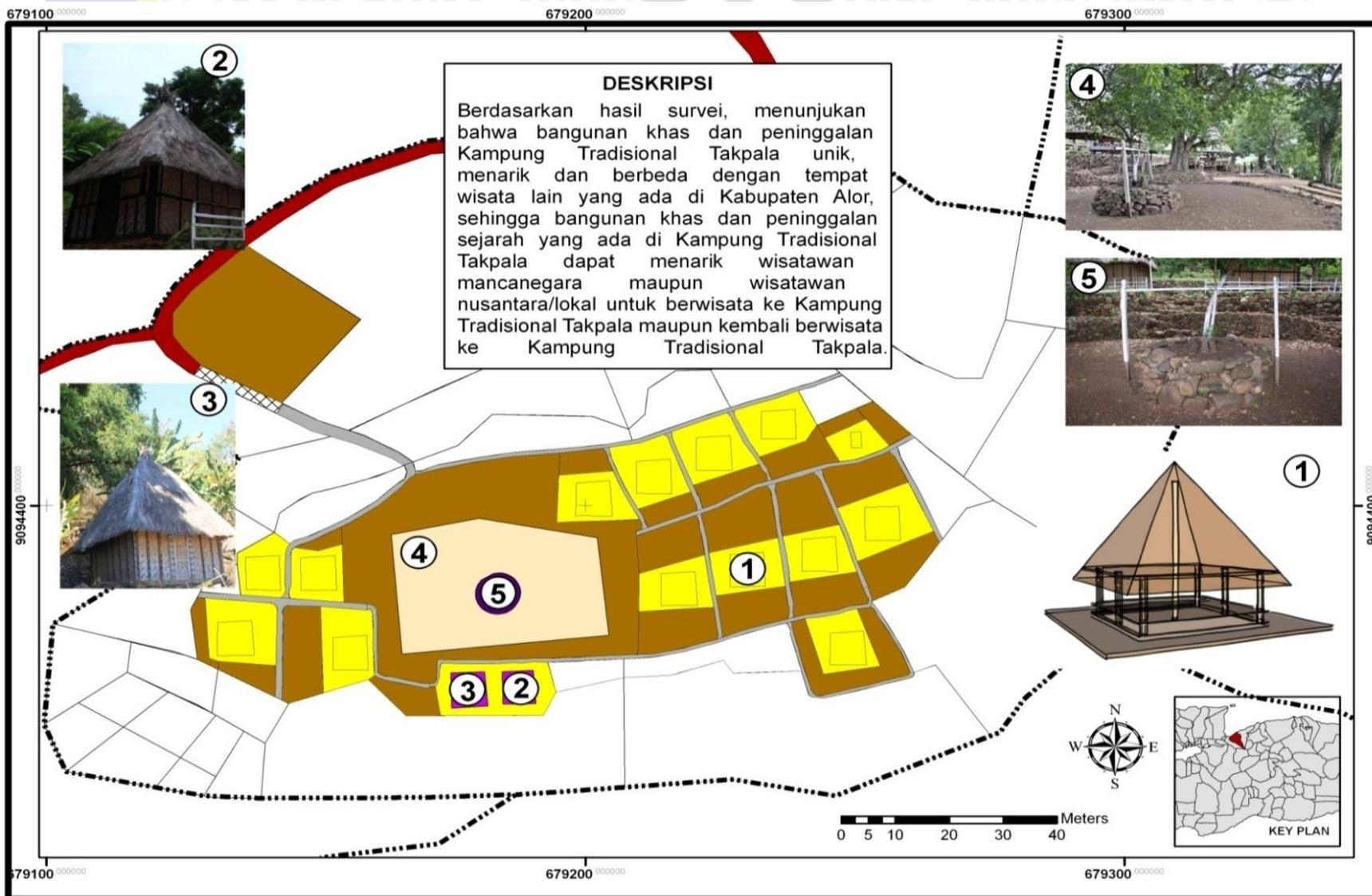
Gambar 4. 13 Tarian Tradisional Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa, atraksi wisata yang terdapat di Kampung Tradisional Takpala potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan untuk berwisata ke Kampung Tradisional Takpala.





Gambar 4. 14 Peta Area Wisata Kampung Tradisional Takpala



Gambar 4. 15 Mapping Bangunan Khas dan Peninggalan Sejarah Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

4.1.3 Karakteristik Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

A. Kebersihan Lingkungan

Pada kondisi eksisting, kondisi kebersihan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala cukup bersih. Untuk pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kampung Tradisional Takpala yaitu dengan menimbun, karena sampah yang terdapat di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala berupa sampah dari dedaunan kering.



Gambar 4. 16 Kondisi Eksisting Kebersihan Lingkungan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

B. Keamanan Lingkungan

Untuk keamanan lingkungan di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala cukup aman, meskipun pada kondisi eksisting di Kampung Tradisional Takpala tidak terdapat pos keamanan dan pagar pengaman. Berdasarkan hasil survei sampai saat ini di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala tidak pernah terjadi tindak kriminal atau bencana alam.

C. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas (Pendit, 2006).

1. Toilet atau MCK umum

Toilet atau MCK umum yang merupakan bagian dari kebutuhan baik masyarakat maupun wisatawan telah tersedia dua buah.



Gambar 4. 17 Toilet atau MCK umum di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada kondisi eksisting ketersediaan MCK ini diutamakan bagi masyarakat setempat, sedangkan MCK yang diperuntukan bagi wisatawan ataupun pengunjung sampai saat ini belum disediakan sehingga untuk kenyamanan wisatawan dalam hal penyediaan MCK belum terpenuhi.

Tidak tersedianya MCK umum khusus untuk wisatawan di objek wisata budaya Kampung Tradisional Takpala membuat objek wisata ini tidak memenuhi standar dalam teori sarana kepariwisataan. Hal ini tentunya berdampak pada minat jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke objek wisata Kampung Tradisional Takpala. Selain itu, jika disesuaikan dengan teori sarana kepariwisataan bahwa setiap objek wisata harus memiliki MCK umum maka objek wisata Kampung Tradisional Takpala dapat dikatakan belum memenuhi standar sarana kepariwisataan.

2. Lapak cendera mata

Sarana penunjang di Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala seperti toko cendera mata pada kondisi eksisting belum tersedia.



Gambar 4. 18 Lapak Cendera Mata Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa di Kampung Tradisional Takpala hanya terdapat lapak-lapak cendera mata, pengunjung dapat membeli tenun ikat, busur panah, klewang, tempat sirih, kalung, gelang, tempat sirih langsung kepada masyarakat di lapak-lapak yang telah tersedia di Kampung Tradisional Takpala.

Tidak tersedianya Toko khusus untuk menjual cinderamata khas Kampung Tradisional Takpala di objek wisata Kampung Tradisional Takpala membuat objek wisata ini tidak memenuhi standar dalam teori sarana kepariwisataan. Hal ini tentunya berdampak pada minat jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke objek wisata Kampung Tradisional Takpala. Selain itu, jika disesuaikan dengan teori sarana kepariwisataan bahwa setiap objek wisata harus memiliki Toko cinderamata atau art shop maka objek wisata Kampung Tradisional Takpala dapat dikatakan belum memenuhi standar sarana kepariwisataan.

3. Balai pertemuan

Pada kondisi eksisting, untuk balai pertemuan di Kampung Tradisional Takpala, menggunakan rumah masyarakat setempat, hanya dua rumah dari masyarakat Kampung Tradisional Takpala yang diperuntukan sebagai balai pertemuan oleh masyarakat setempat, dan kondisinya cukup baik.



Gambar 4. 19 Balai Pertemuan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

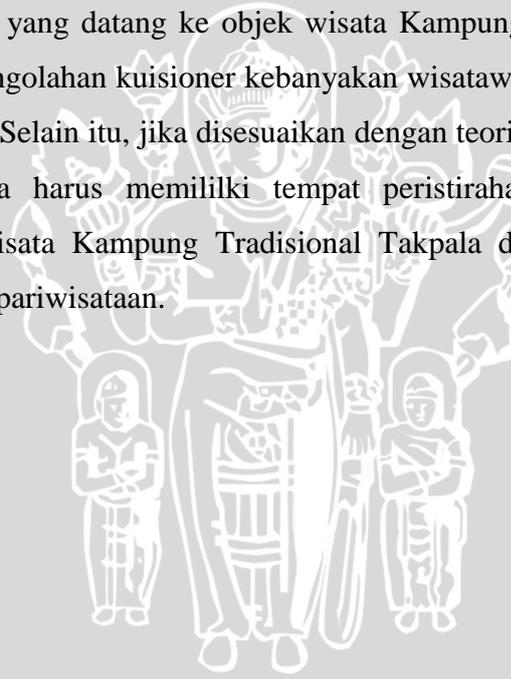
4. Tempat Peristirahatan sementara untuk pengunjung

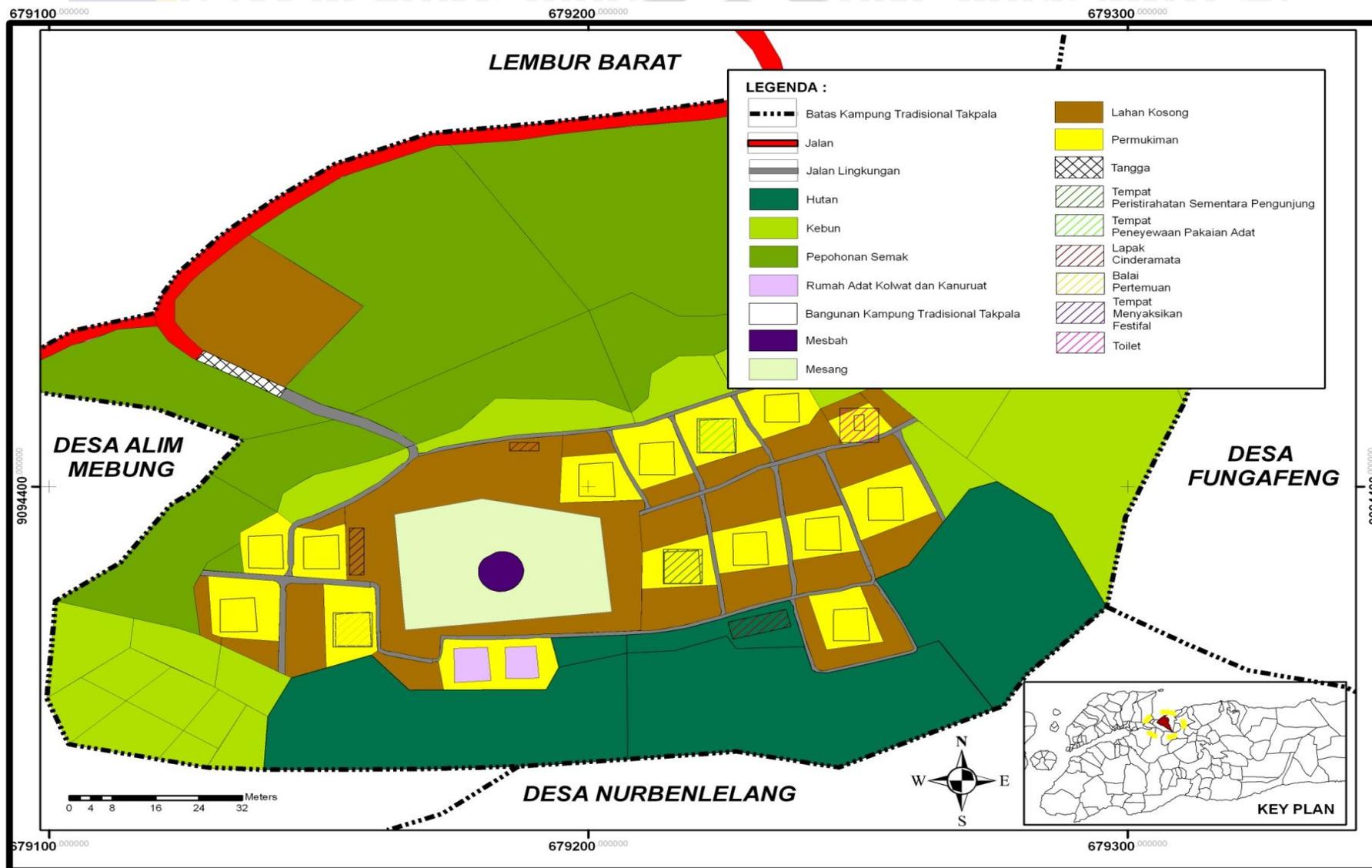
Di Kampung Tradisional Takpala pada kondisi eksisting terdapat satu bangunan untuk tempat bersantai pengunjung, tempat bersantai untuk pengunjung menggunakan rumah masyarakat setempat yang diperuntukan sebagai tempat bersantai dan kondisinya cukup baik. Di sela-sela bersantai pengunjung juga dapat melihat barang-barang peninggalan sejarah Kampung Tradisional Takpala. Untuk tempat bersantai yang diperuntukan khusus untuk wisatawan sampai saat ini belum tersedia



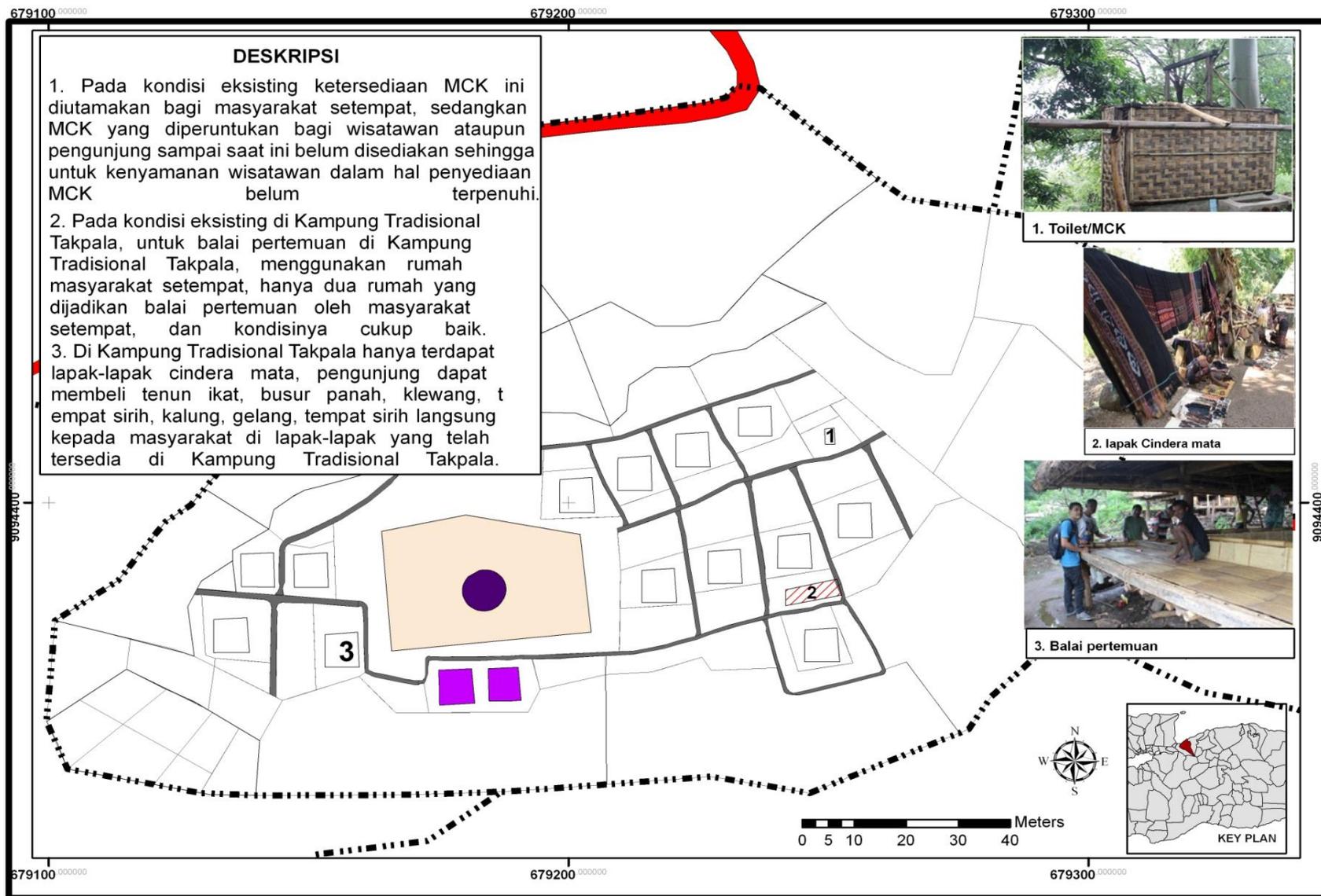
Gambar 4. 20 Tempat Peristirahatan Sementara Pengunjung Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

Tidak tersedianya tempat peristirahatan sementara untuk wisatawan di objek wisata budaya Kampung Tradisional Takpala membuat objek wisata ini tidak memenuhi standar dalam teori sarana kepariwisataan. Hal ini tentunya berdampak pada minat jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke objek wisata Kampung Tradisional Takpala, karena berdasarkan hasil pengolahan kuisioner kebanyakan wisatawan berada di Kampung Tradisional selama 2-4 jam. Selain itu, jika disesuaikan dengan teori sarana kepariwisataan bahwa setiap objek wisata harus memiliki tempat peristirahatan sementara untuk pengunjung maka objek wisata Kampung Tradisional Takpala dapat dikatakan belum memenuhi standar sarana kepariwisataan.

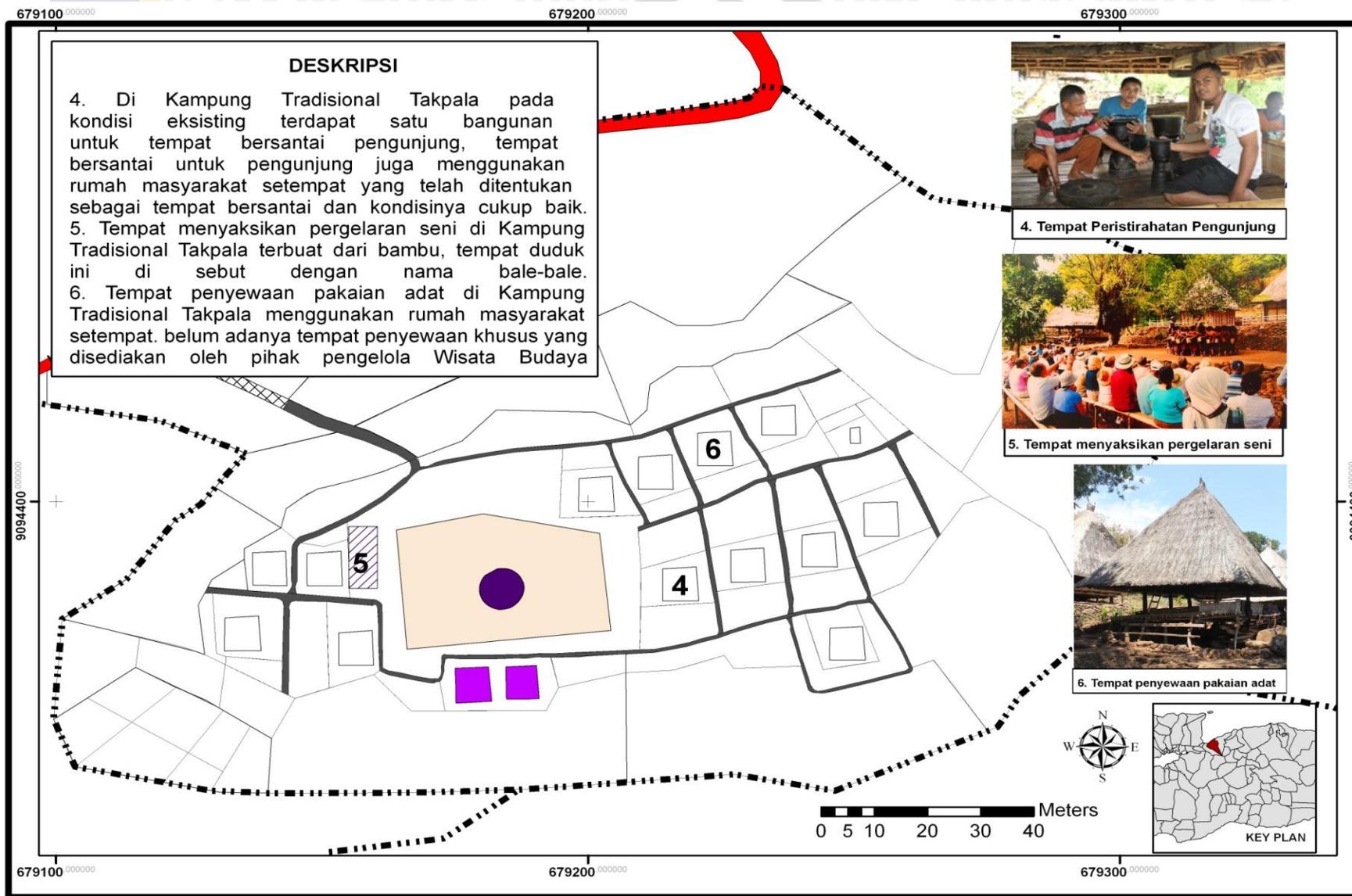




Gambar 4. 21 Peta Persebaran Fasilitas Wisata Kampung Tradisional Takpala



Gambar 4. 22 Mapping Fasilitas Wisata Kampung Tradisional Takpala



Gambar 4. 23 Mapping Fasilitas Wisata Kampung Tradisional Takpala

D. Aksesibilitas

Perjalanan wisata akan sulit dilakukan ketika sistem transportasi tidak memadai. Aksesibilitas yaitu kemudahan untuk mencapai kawasan wisata, yaitu ditunjang dengan kejelasan tempat (mudah dikenali) serta ditunjang jalan yang baik (Pendit, 2006). Berikut ini adalah deskripsi tentang aksesibilitas mencapai objek wisata Kampung Tradisional Takpala:

1. Kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala

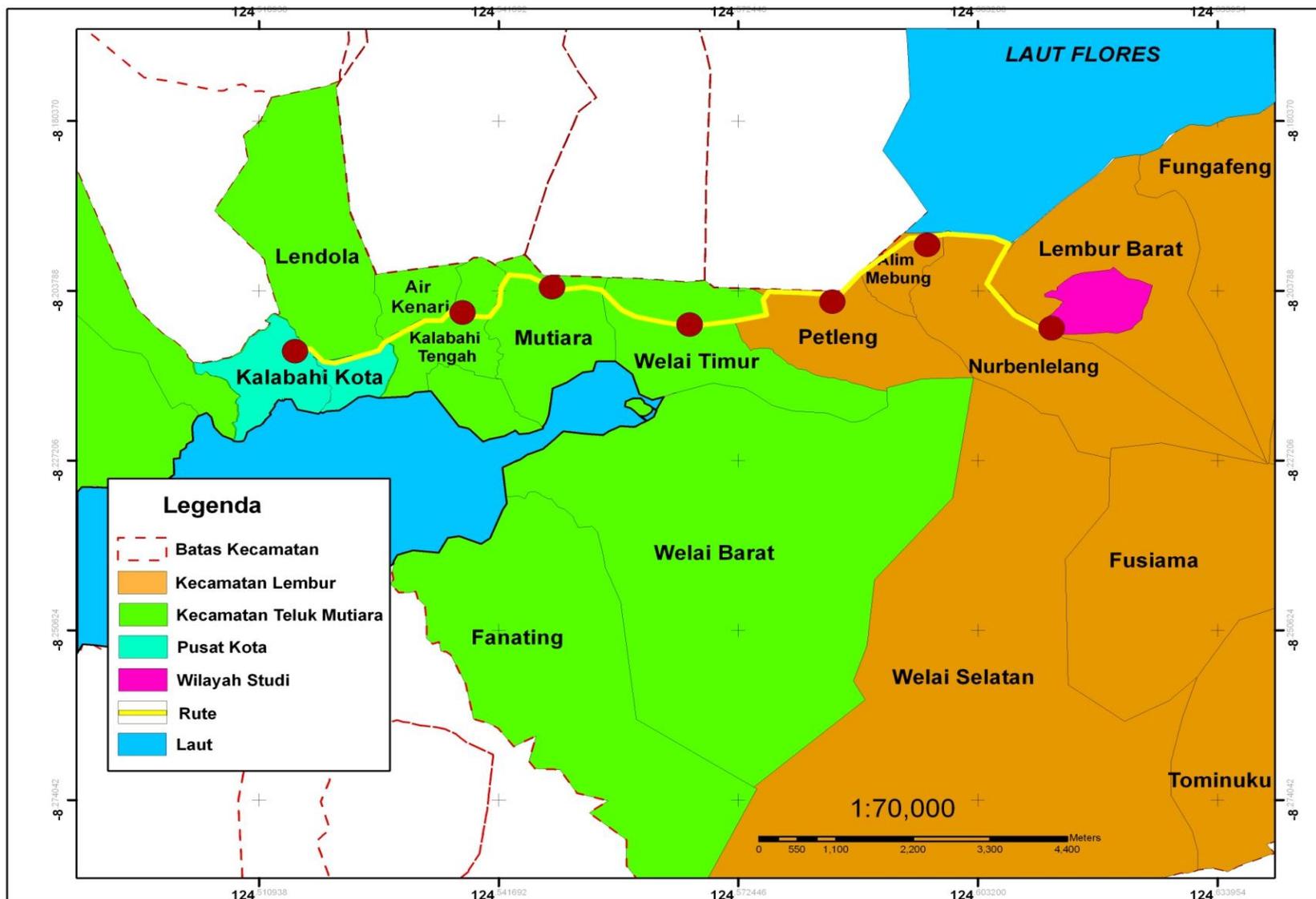
Kondisi Jalan menuju obyek wisata budaya Kampung Tradisional Takpala kurang baik, perkerasan jalan sepanjang jalan menuju wisata Budaya Kampung Tradisional takpala dengan perkerasan aspal yang sudah rusak berat, berkelok-kelok dan menanjak dengan lebar jalan 4 meter. Berdasarkan informasi yang diperoleh, banyak kejadian yang terjadi yaitu wisatawan yang menggunakan motor kebanyakan tergelincir dikarenakan kondisi jalan masuk menuju obyek wisata budaya Kampung Tradisional Takpala yang rusak berat, berkelok-kelok dan menanjak. Hal ini tentu saja mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata budaya Kampung Tradisional Takpala.



Gambar 4. 24 Kondisi Jalan Menuju Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

2. Jarak Destinasi wisata dengan pusat kota

Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala berjarak 13 Km dari pusat Kota Kabupaten Alor dengan jalan masuk menuju obyek wisata yang beraspal rusak berat, berkelok-kelok dan menanjak dengan lebar 4 meter. Untuk jarak Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala dengan pusat kota menentukan tempat tujuan berwisata untuk wisatawan.



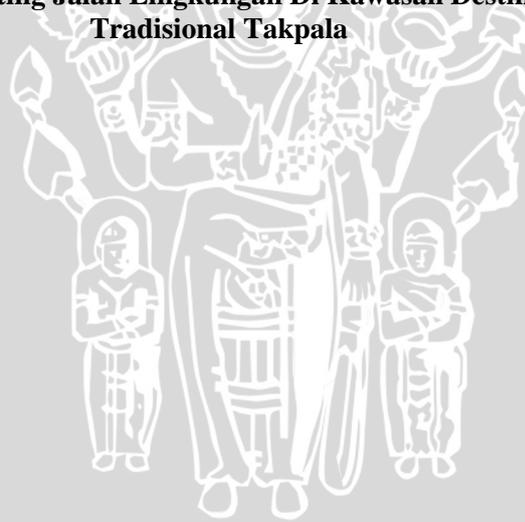
Gambar 4. 25 Peta Rute dari Pusat Kota menuju Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala

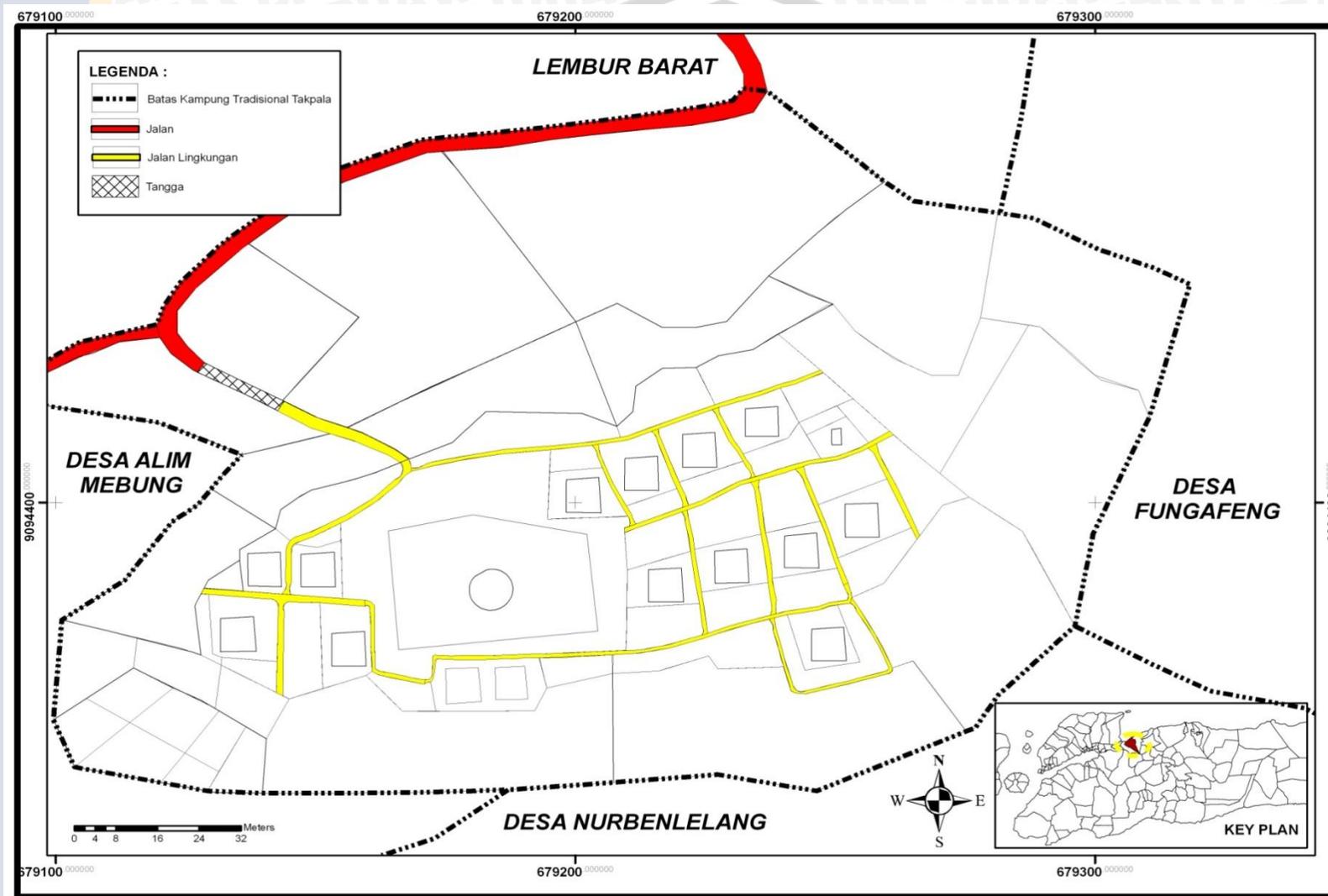
3. Jalan Lingkungan

Pada kondisi eksisting, kondisi jalan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala cukup baik, jalan lingkungan berupa tanah dengan lebar 1 meter dan masyarakat setempat membangun batas jalan yang disebut dengan kota yaitu batu yang disusun keatas yang berfungsi sebagai batas jalan lingkungan. Untuk jalan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala melalui atau berada pada sekitar bangunan Kampung Tradisional Takpala, sehingga mempermudah wisatawan untuk melihat kondisi Kampung Tradisional Takpala.



Gambar 4. 26 Kondisi Eksisting Jalan Lingkungan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala





Gambar 4. 27 Peta Jalan Lingkungan Kampung Tradisional Takpala

E. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan dari segala bentuk perencanaan wilayah yang ada. Hal ini didasarkan pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah. Berikut ini adalah deskripsi tentang partisipasi masyarakat di objek wisata Kampung Tradisional Takpala:

1. Peran masyarakat dalam memberikan informasi kepada wisatawan

Peran serta Masyarakat Kampung Tradisional Takpala dalam hal memberikan informasi kepada wisatawan mengenai Kampung Tradisional Takpala pada kondisi eksisting cukup baik, karena masyarakat sangat senang apabila adanya kunjungan ke Kampung mereka. Masyarakat setempat biasanya menyuguhkan segelas kopi hitam dan sirih pinang kepada pengunjung dan masyarakat Kampung Tradisional Takpala tidak menyulitkan para pengunjung apabila pengunjung membutuhkan informasi tentang Kampung Tradisional Takpala. Apabila ada pengunjung yang mau melihat barang-barang peninggalan sejarah, masyarakat setempat langsung mengambil dan menjelaskan asal-usul barang-barang peninggalan sejarah tersebut.



Gambar 4. 28 Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Informasi Kepada Pengunjung di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

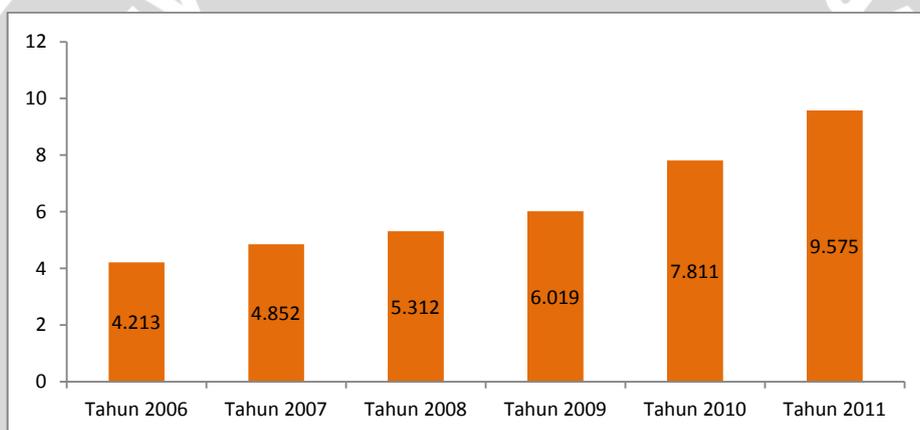
4. 2 Analisis Karakteristik Wisatawan

4.2. 1 Analisis Pengunjung dan Aktifitas di Kampung Tradisional Takpala

Mengunjungi lokasi wisata budaya Kampung Tradisional Takpala, wisatawan dapat melihat rumah-rumah tradisional Suku Abui yang biasa disebut dengan nama Rumah Lopo. Pengunjung bisa berjalan-jalan dan melihat-lihat keunikan rumah adat yang masih digunakan sebagai tempat tinggal oleh masyarakat Kampung Tradisional Takpala. Selain menikmati bangunan khas wisata budaya Kampung Tradisional takpala, wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam wisata budaya Kampung Tradisional Takpala karena Kampung Tradisional Takpala berada di puncak bukit dan menghadap ke laut. Dari

perkampungan ini, wisatawan dapat menikmati keindahan Teluk Benlelang dan lingkungan sekitarnya, dan juga wisatawan dapat melihat barang-barang peninggalan sejarah Kampung Tradisional Takpala dan melihat tarian khas yaitu tarian Lego-lego.

Tarian khas Kampung Tradisional Takpala ini dilakukan secara massal dengan bergandengan tangan secara melingkar. Para penari Lego-Lego memakai busana adat, sementara rambut kaum perempuan dibiarkan terurai. Di kaki para penari, dipasang gelang perak yang akan memantulkan bunyi gemerincing jika digerakkan. Analisis karakteristik wisatawan baik wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke wisata budaya Kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor dikaji berdasarkan hasil pengolahan kuisioner yang akan dijelaskan menjadi dua karakteristik, yaitu karakteristik sosio-demografis dan karakteristik geografis. Lebih jelasnya jumlah kunjungan per tahun berdasarkan sumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Alor dapat dilihat pada gambar 4.29



Gambar 4. 29 Jumlah Pengunjung Pertahun Wisata Kampung Tradisional Takpala

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Alor

Berdasarkan gambar diagram diatas, Jumlah Kunjungan wisatawan ke Kampung Tradisional mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup signifikan karena setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Tradisional Takpala mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 kunjungan wisatawan yaitu sebanyak 4.213, tahun 2007 sebanyak 4.852, tahun 2008 sebanyak 5.312, tahun 2009 sebanyak 6.19, tahun 2010 sebanyak 7.811 dan pada tahun 2011 sebanyak 9.575. Untuk kunjungan wisatawan kebanyakan pada saat adanya event yang diselenggarakan pada bulan Oktober oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Alor. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya fasilitas wisata dan buruknya prasarana yaitu jalan menuju objek wisata budaya Kampung Tradisional Takpala.

- **Karakteristik geografis**

Karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi kota, provinsi, maupun negara asalnya. Pembagian ini lebih lanjut dapat pula dikelompokkan berdasarkan ukuran Kota tempat tinggal (kota kecil, menengah, besar atau metropolitan), kepadatan penduduk di kota tersebut dan lain-lain (Suwena dan Widyatmaja, 2010:42).

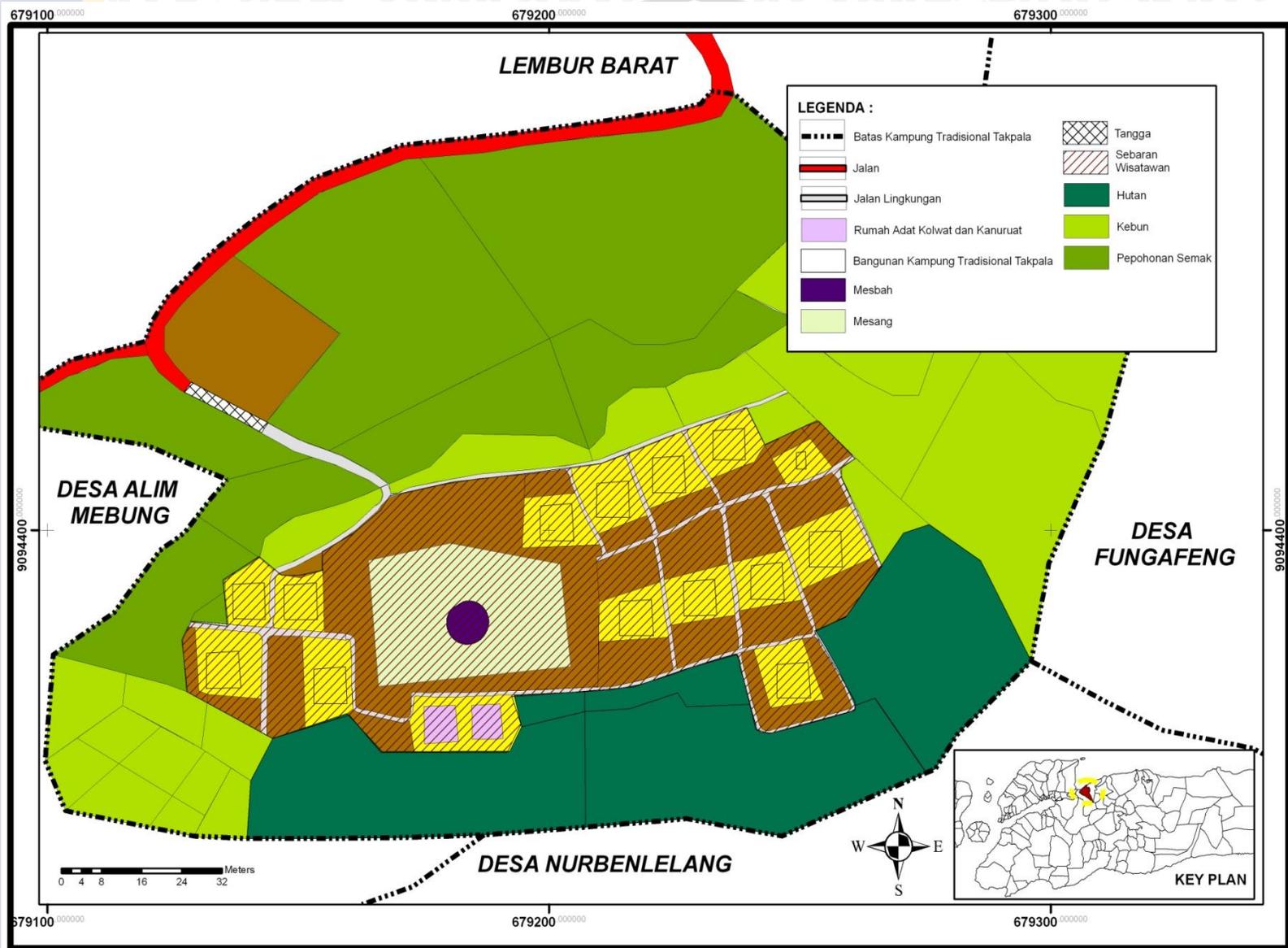
Wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala berdasarkan karakteristik geografis yaitu didominasi oleh wisatawan lokal. Berdasarkan hasil survei didapat 70% wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala merupakan wisatawan lokal, sedangkan sisanya 37% wisatawan merupakan wisatawan mancanegara.

Berikut ini adalah diagram yang menjelaskan persentase jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala berdasarkan karakteristik geografis dari survei yang telah dilakukan:



Gambar 4. 30 Diagram Persentase Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala Berdasarkan Asal Wisatawan

Sumber: Survei Primer Tahun 2012



Gambar 4. 31 Peta Sebaran Wisatawan di Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala

4.3 Analisis Supply

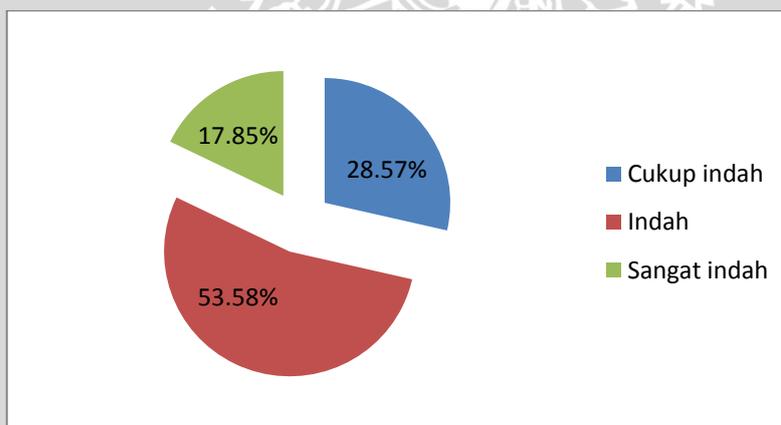
Tujuan dari analisis penawaran/produk pariwisata adalah untuk mengetahui karakteristik dan kondisi produk pariwisata di destinasi pariwisata Kampung Tradisional Takpala, sehingga dapat diketahui komponen-komponen yang perlu ditambah atau dipertahankan untuk menjaga kenyamanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berwisata ke destinasi pariwisata Kampung Tradisional Takpala. Variabel yang diteliti pada destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, partisipasi masyarakat. Analisis supply dilakukan dengan memberikan skala likert 1-5 dimana sebagai contoh skala 1 menunjukkan bahwa wisatawan tidak puas, hingga skala 5 berarti wisatawan sangat puas dengan pelayanan atribut yang diteliti. Pemberian nilai didasarkan pada keadaan kondisi eksisting dan beberapa indikator yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dengan kuisioner, yaitu memberikan kuisioner kepada wisatawan. Apabila dilihat dari kondisi eksisting variabel terpenuhi dan keadaannya terawat dengan baik, kemudian ditinjau dengan indikator yang ditentukan sehingga akan didapatkan skala yang sesuai dengan keadaan variabel yang diteliti, begitu seterusnya dengan variabel-variabel yang lain. Berikut adalah tabel penilaian daya tarik berdasarkan penilaian wisatawan.

A. Daya Tarik

Tabel 4. 1 Daya Tarik Wisata di Destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Sub Variabel	Keterangan
Keindahan alam sekitar	1. Tidak indah
	2. Kurang indah
	3. Cukup indah
	4. Indah
	5. Sangat indah
Kesejukan alam	1. Tidak sejuk
	2. Kurang sejuk
	3. Cukup sejuk
	4. Sejuk
	5. Sangat sejuk
Kebersihan lingkungan	1. Kotor
	2. Kurang bersih
	3. Cukup bersih
	4. Bersih
	5. Sangat bersih
Keamanan lingkungan	1. Sering terjadi tindak kriminal dan berpotensi bencana alam
	2. Premanisme seperti pemalakan wisatawan sering terjadi
	3. Sering terjadi pencurian barang milik wisatawan
	4. Tidak ada tindak kriminal hanya lokasi berpotensi bencana alam dan tidak adanya pagar pengaman
	5. Lingkungan sangat aman dari tindak kriminal dan ancaman bencana alam

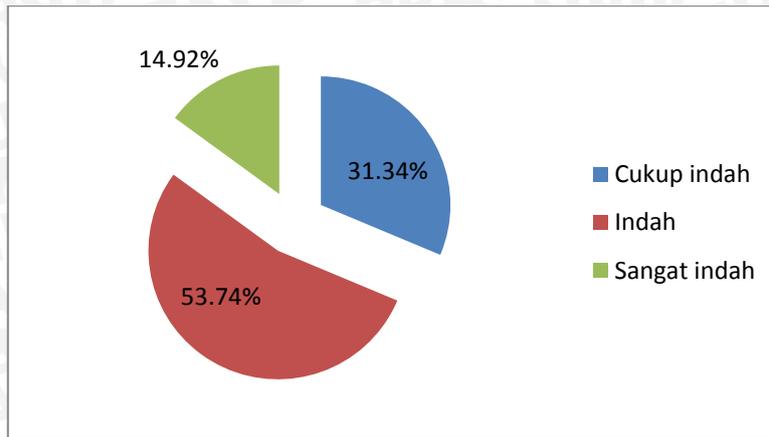
Sub Variabel	Keterangan
Penataan bangunan dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan bangunan dan lingkungannya tidak tertata dengan baik 2. Penataan bangunan dan lingkungannya kurang tertata dengan baik 3. Penataan bangunan dan lingkungannya Cukup tertata dengan baik 4. Penataan bangunan dan lingkungannya tertata dengan baik 5. Penataan bangunan dan lingkungannya sangat teratur dan tertata dengan baik
Bangunan khas dan peninggalan sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya tidak unik 2. Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya kurang unik 3. Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya cukup unik 4. Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya unik 5. Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya sangat unik
Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada upacara budaya, upacara budaya dilakukan pada saat tertentu saja 2. Upacara budaya dilakukan pada saat tertentu saja 3. Upacara budaya tidak menjadi daya tarik bagi wisatawan 4. Upacara budaya yang dapat dilihat di kegiatan yang lain 5. Upacara budaya menjadi ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi wisata
Atraksi wisata yang diselenggarakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada Atraksi wisata/event yang diselenggarakan 2. Atraksi wisata yang diselenggarakan tidak menjadi daya tarik bagi wisatawan 3. Atraksi wisata yang diselenggarakan kurang menjadi daya tarik bagi wisatawan 4. Atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan 5. Atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan



Gambar 4.32 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Keindahan Alam

Sumber: Survei Primer 2012

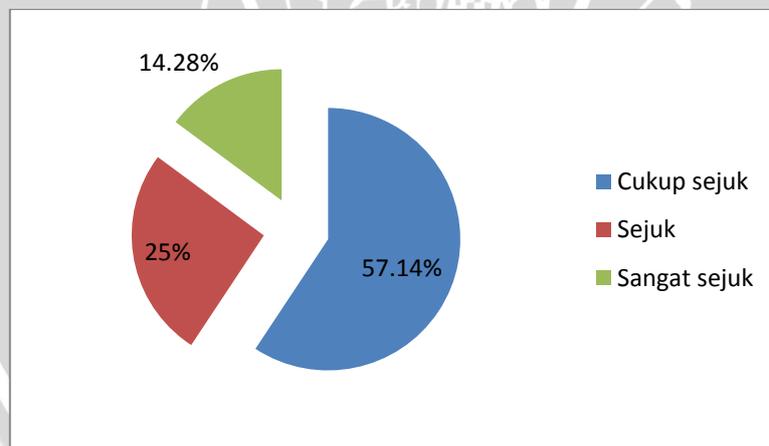
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner, penilaian wisatawan Mancanegara terhadap keindahan alam, dapat dilihat bahwa yang menilai keindahan alam di wisata Budaya Kampung Tradisional takapala cukup indah sebanyak 28.57%, menilai indah sebanyak 53.58% dan yang menilai sangat indah sebanyak 17.85%. dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap keindahan alam yang menilai tidak indah dan kurang indah.



Gambar 4. 33 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Keindahan Alam

Sumber: Survei Primer 2012

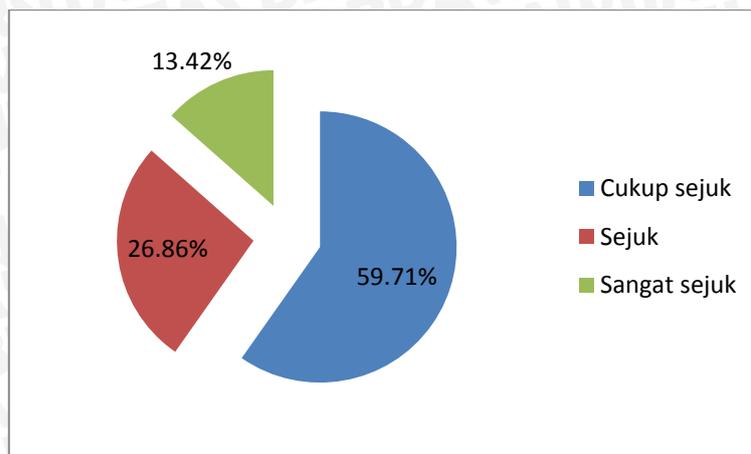
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Nusantara/Lokal terhadap keindahan alam, dapat dilihat bahwa yang menilai keindahan alam di wisata Budaya Kampung Tradisional takapala cukup indah sebanyak 31.34%, menilai indah sebanyak 53.74%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap keindahan alam yang menilai tidak indah dan kurang indah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk keindahan alam di Kampung Tradisional Takpala indah dan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.



Gambar 4. 34 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kesejukan Alam

Sumber: Survei Primer 2012

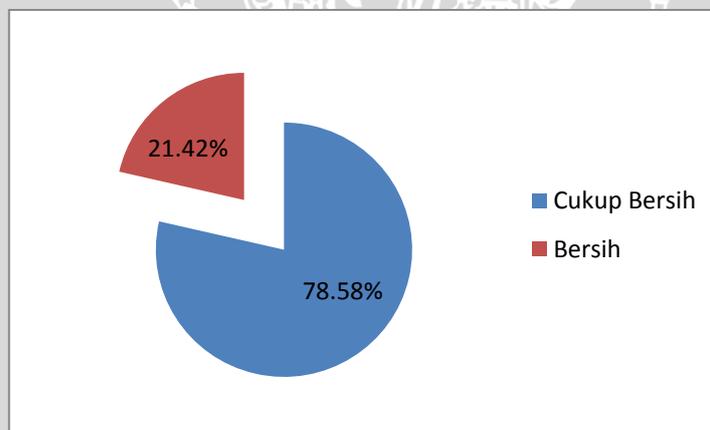
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Mancanegara terhadap kesejukan alam, dapat dilihat bahwa yang menilai kesejukan alam di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala cukup sejuk sebanyak 57.14%, menilai sejuk sebanyak 25% dan yang menilai sangat sejuk sebanyak 14.92%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kesejukan alam yang menilai tidak sejuk dan kurang sejuk.



Gambar 4. 35 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kesejukan Alam

Sumber: Survei Primer 2012

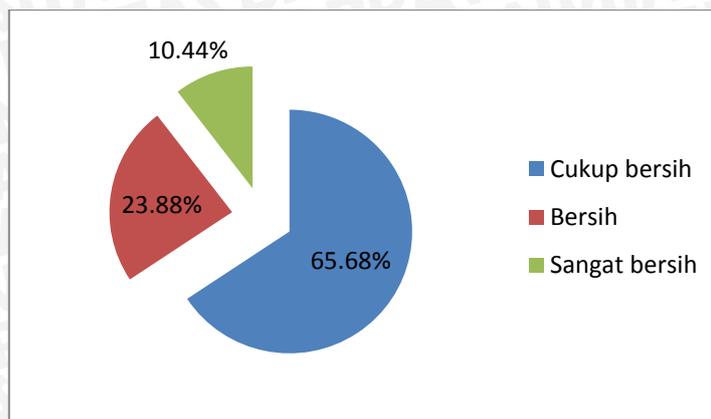
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Nusantara/Lokal terhadap kesejukan alam, dapat dilihat bahwa yang menilai kesejukan alam di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala cukup sejuk sebanyak 59.71%, menilai sejuk sebanyak 26.86% dan yang menilai sangat sejuk sebanyak 13.43%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kesejukan alam yang menilai tidak sejuk dan kurang sejuk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk kesejukan alam di Kampung Tradisional Takpala cukup sejuk dan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.



Gambar 4. 36 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kebersihan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

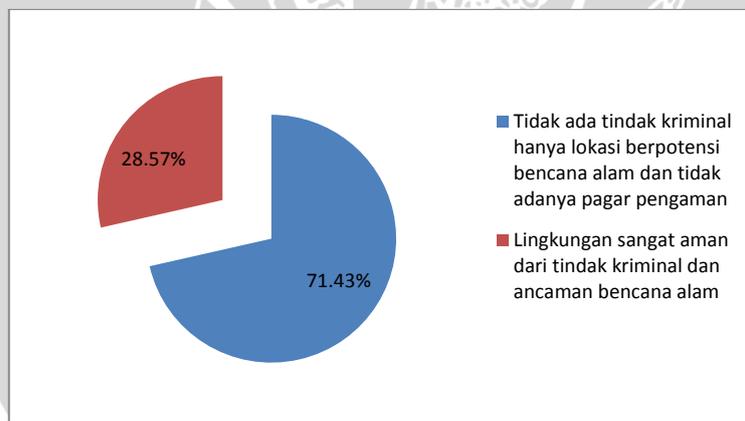
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Mancanegara terhadap kebersihan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai kebersihan lingkungan di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala cukup bersih sebanyak 78.58%, menilai bersih sebanyak 21.42%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kebersihan lingkungan yang menilai tidak bersih, kurang bersih dan sangat bersih.



Gambar 4. 37 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kebersihan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Nusantara/Lokal terhadap kebersihan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai kebersihan lingkungan di wisata budaya Kampung Tradisional Takpala cukup bersih sebanyak 65.68%, menilai bersih sebanyak 23.88% dan yang menilai sangat bersih sebanyak 10.44%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kebersihan lingkungan yang menilai tidak bersih dan kurang bersih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk kebersihan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan cukup bersih.

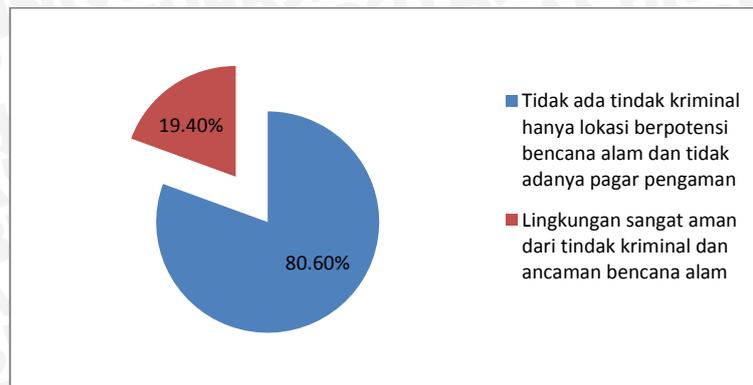


Gambar 4. 38 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Keamanan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Mancanegara terhadap keamanan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai Tidak ada tindak kriminal hanya lokasi berpotensi bencana alam dan tidak adanya pagar pengaman sebanyak 71.43%, menilai Lingkungan sangat aman dari tindak kriminal dan ancaman bencana alam sebanyak 28.57%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap keamanan lingkungan yang menilai Sering terjadi tindak kriminal dan berpotensi bencana alam,

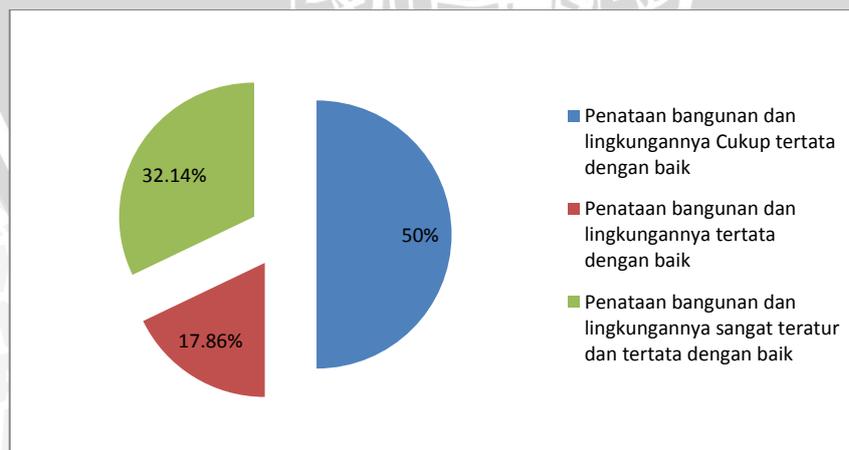
Premanisme seperti pemalakan wisatawan sering terjadi dan Sering terjadi pencurian barang milik wisatawan.



Gambar 4. 39 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Keamanan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap keamanan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai Tidak ada tindak kriminal hanya lokasi berpotensi bencana alam dan tidak adanya pagar pengaman sebanyak 80.60%, menilai Lingkungan sangat aman dari tindak kriminal dan ancaman bencana alam sebanyak 19.40%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap keamanan lingkungan yang menilai Sering terjadi tindak kriminal dan berpotensi bencana alam, Premanisme seperti pemalakan wisatawan sering terjadi dan Sering terjadi pencurian barang milik wisatawan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk keamanan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan tidak ada tindak kriminal hanya lokasi berpotensi bencana alam dan tidak adanya pagar pengaman.



Gambar 4. 40 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Penataan Bangunan dan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

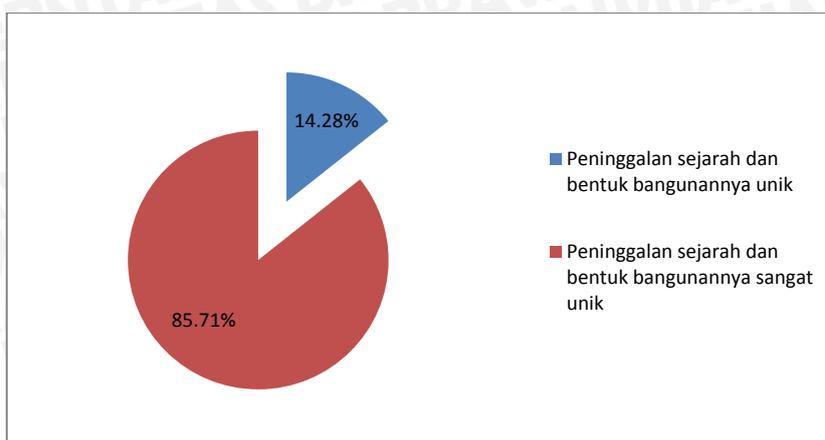
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap penataan bangunan dan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai Penataan bangunan dan lingkungannya Cukup tertata dengan baik sebanyak 50%, menilai Penataan bangunan dan lingkungannya tertata dengan baik sebanyak 17.86% dan yang menilai Penataan bangunan dan lingkungannya sangat teratur dan tertata dengan baik sebanyak 32.14%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap penataan bangunan dan lingkungan yang menilai Penataan bangunan dan lingkungannya tidak tertata dengan baik dan Penataan bangunan dan lingkungannya kurang tertata dengan baik.



Gambar 4. 41 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Penataan Bangunan dan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

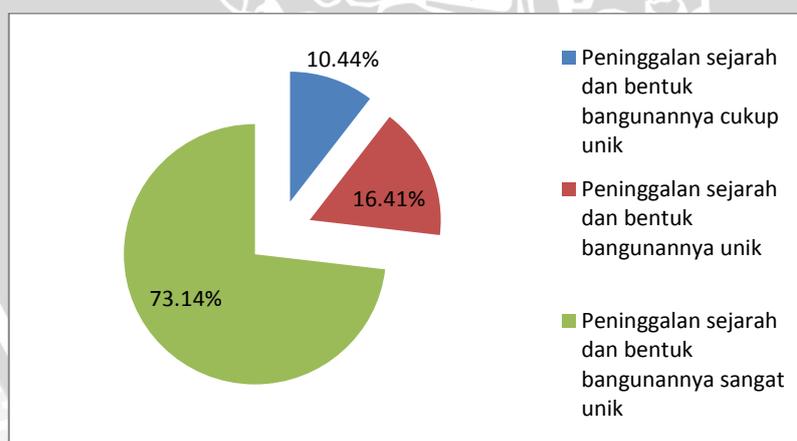
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap penataan bangunan dan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai Penataan bangunan dan lingkungannya kurang tertata dengan baik sebanyak 10.44%, menilai Penataan bangunan dan lingkungannya Cukup tertata dengan baik sebanyak 53.75%, menilai Penataan bangunan dan lingkungannya tertata dengan baik sebanyak 19.40% dan yang menilai Penataan bangunan dan lingkungannya sangat teratur dan tertata dengan baik sebanyak 16.41%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap penataan bangunan dan lingkungan yang menilai Penataan bangunan dan lingkungannya tidak tertata dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penataan bangunan dan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan Penataan bangunan dan lingkungannya Cukup tertata dengan baik dan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.



Gambar 4. 42 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Bangunan Khas dan Peninggalan Sejarah

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap bangunan khas dan peninggalan sejarah, dapat dilihat bahwa yang menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya unik sebanyak 14.28%, menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya sangat unik sebanyak 85.71%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap bangunan khas dan peninggalan sejarah yang menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya tidak unik, Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya kurang unik dan Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya cukup unik.

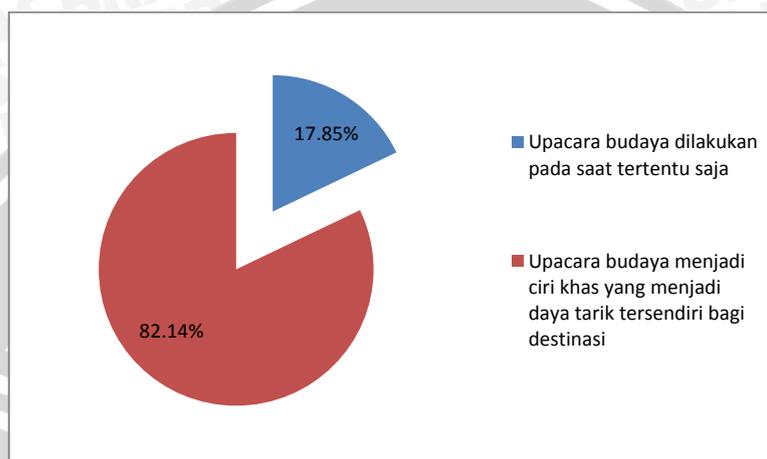


Gambar 4. 43 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Bangunan Khas dan Peninggalan Sejarah

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Nusantara/Lokal terhadap bangunan khas dan peninggalan sejarah, dapat dilihat bahwa yang menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya cukup unik sebanyak 10.44%, menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya unik sebanyak 16.41% dan yang

menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya sangat unik sebanyak 73.14%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap bangunan khas dan peninggalan sejarah yang menilai Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya tidak unik dan Peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya kurang unik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk bangunan khas dan peninggalan sejarah di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan peninggalan sejarah dan bentuk bangunannya sangat unik dan merupakan daya tarik untuk wisatawan.



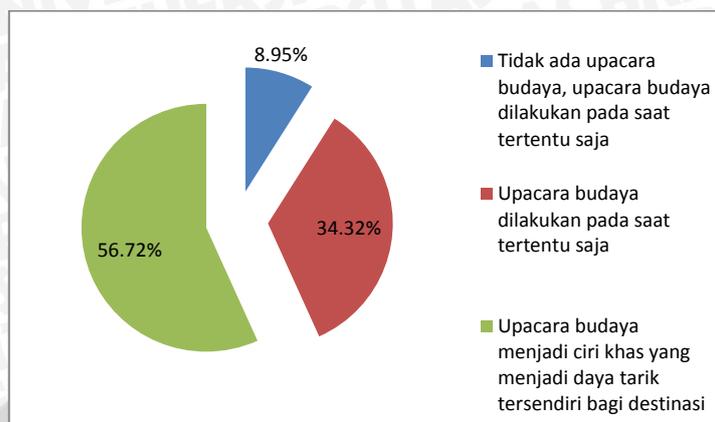
Gambar 4. 44 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Daya Tarik Upacara Adat/Kegiatan Kebudayaan

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan, dapat dilihat bahwa yang menilai Upacara budaya dilakukan pada saat tertentu saja sebanyak 17.85%, menilai Upacara budaya menjadi ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi sebanyak 82.14%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan yang menilai Tidak ada upacara budaya, upacara budaya dilakukan pada saat tertentu saja, Upacara budaya tidak menjadi daya tarik bagi wisatawan dan Upacara budaya yang dapat dilihat di kegiatan yang lain.

Berdasarkan diagram pada gambar 4.45 diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Nusantara/Lokal terhadap daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan, dapat dilihat bahwa yang menilai Tidak ada upacara budaya, upacara budaya dilakukan pada saat tertentu saja sebanyak 8.95%, menilai Upacara budaya dilakukan pada saat tertentu saja sebanyak 34.32% dan yang menilai Upacara budaya menjadi ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi sebanyak 56.72%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan yang menilai Upacara budaya tidak

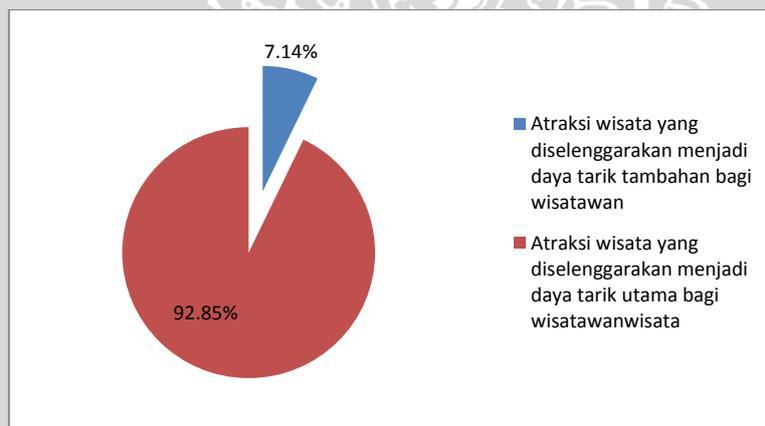
menjadi daya tarik bagi wisatawan dan Upacara budaya yang dapat dilihat di kegiatan yang lain.



Gambar 4. 45 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Daya Tarik Upacara Adat/Kegiatan Kebudayaan

Sumber: Survei Primer 2012

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan upacara budaya menjadi ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi wisata.

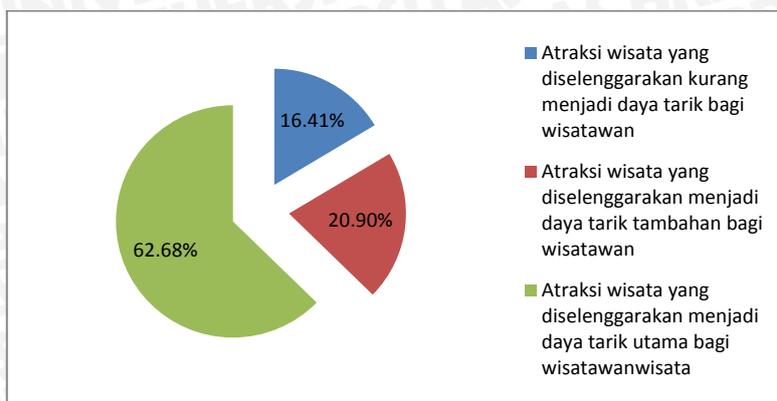


Gambar 4. 46 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Atraksi Wisata yang Diselenggarakan

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap atraksi wisata yang diselenggarakan, dapat dilihat bahwa yang menilai Atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan sebanyak 7.14%, menilai Atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan sebanyak 92.85%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap atraksi wisata yang diselenggarakan yang menilai Tidak ada Atraksi wisata/event yang diselenggarakan, Atraksi wisata yang diselenggarakan tidak menjadi daya tarik bagi

wisatawan dan Atraksi wisata yang diselenggarakan kurang menjadi daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 4. 47 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Atraksi Wisata yang Diselenggarakan

Sumber: Survei Primer 2012

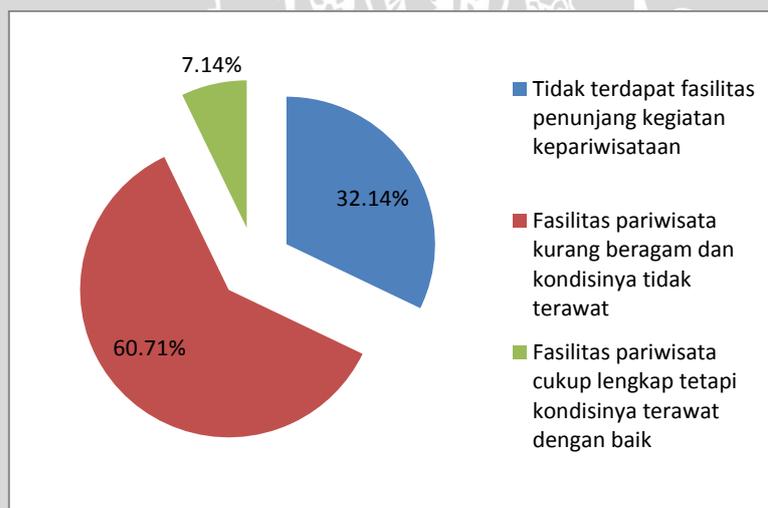
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan Nusantara/Lokal terhadap atraksi wisata yang diselenggarakan, dapat dilihat bahwa yang menilai Atraksi wisata yang diselenggarakan kurang menjadi daya tarik bagi wisatawan sebanyak 16.41%, menilai Atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan sebanyak 20.90% dan yang menilai Atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan sebanyak 62.68%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap atraksi wisata yang diselenggarakan yang menilai Tidak ada Atraksi wisata/event yang diselenggarakan dan Atraksi wisata yang diselenggarakan tidak menjadi daya tarik bagi wisatawan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk atraksi wisata yang diselenggarakan di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan atraksi wisata yang diselenggarakan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

B. Fasilitas wisata

Tabel 4. 2 Fasilitas Wisata di Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala

Sub variabel	Keterangan
Kelengkapan fasilitas	1. Tidak terdapat fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan
	2. Fasilitas pariwisata kurang beragam dan kondisinya tidak terawat.
	3. Fasilitas pariwisata cukup lengkap tetapi kondisinya terawat dengan baik.
	4. Fasilitas pariwisata yang lengkap tetapi kondisinya kurang terawat.
	5. Fasilitas pariwisata sangat lengkap, kondisinya terawat dengan teratur dan menunjang kegiatan berwisata wisatawan.

Sub variabel	Keterangan
Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan	1. Tidak terdapat pedagang souvenir dan makanan
	2. Terdapat pedagang souvenir tetapi tidak terdapat pedagang makanan.
	3. Hanya terdapat pedagang makanan tetapi tidak terdapat pedagang souvenir.
	4. Banyak terdapat pedagang makanan dan souvenir dengan jenis makanan dan souvenir yang dijual relatif sama.
	5. Pedagang souvenir dan makanan sangat beragam dengan jenis makanan dan souvenir yang dijual bervariasi.
Kondisi fasilitas (Toilet, Lapak cinderamata, Balai pertemuan, Tempat peristirahatan sementara untuk wisatawan dll)	1. Kondisi fasilitas buruk, fasilitas tidak lengkap dan banyak yang rusak.
	2. Kondisi fasilitas kurang baik dan kurang lengkap.
	3. Kondisi fasilitas cukup baik dan cukup terawat, tetapi kurang lengkap.
	4. Kondisi fasilitas baik, terawat, dan lengkap.
	5. Kondisi fasilitas sangat baik, terawat dengan teratur, serta keanekaragaman fasilitas sangat lengkap.

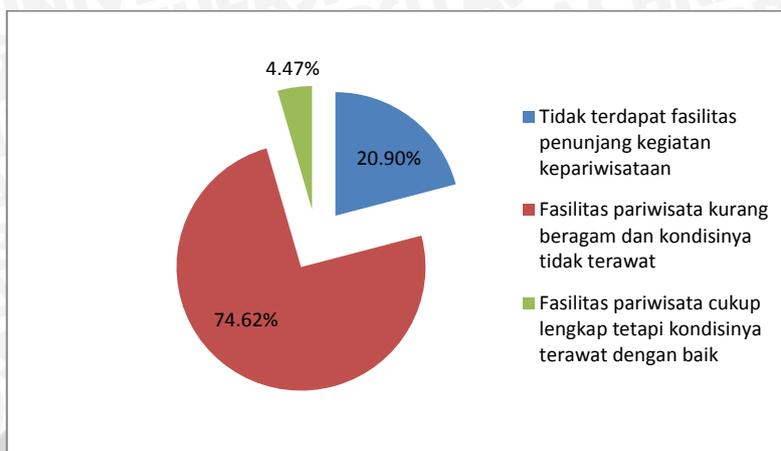


Gambar 4.48 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap kelengkapan Fasilitas

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap kelengkapan fasilitas, dapat dilihat bahwa yang menilai Tidak terdapat fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan sebanyak 32.14%, menilai Fasilitas pariwisata kurang beragam dan kondisinya tidak terawat sebanyak 60.71% dan yang menilai Fasilitas pariwisata cukup lengkap tetapi kondisinya terawat dengan baik sebanyak 7.14%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kelengkapan fasilitas yang menilai Fasilitas pariwisata yang lengkap tetapi kondisinya kurang terawat dan Fasilitas pariwisata

sangat lengkap, kondisinya terawat dengan teratur dan menunjang kegiatan berwisata wisatawan.

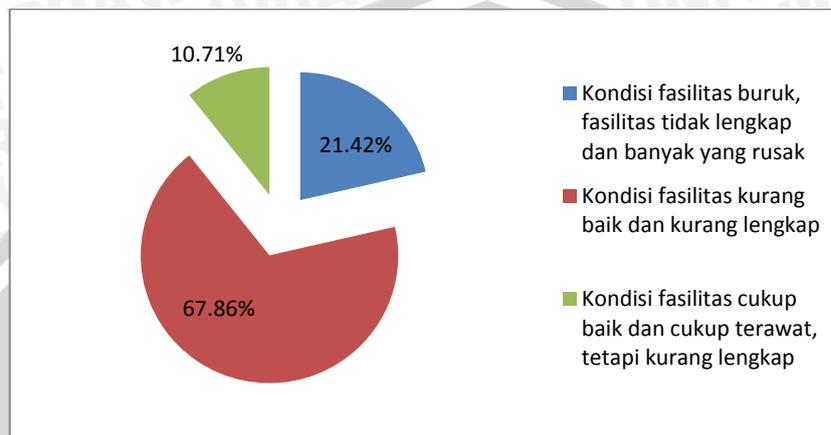


Gambar 4. 49 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap kelengkapan Fasilitas
Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisiner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap kelengkapan fasilitas, dapat dilihat bahwa yang menilai Tidak terdapat fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan sebanyak 20.90%, menilai Fasilitas pariwisata kurang beragam dan kondisinya tidak terawat sebanyak 74.62% dan yang menilai pariwisata cukup lengkap tetapi kondisinya terawat dengan baik sebanyak 4.47%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kelengkapan fasilitas yang menilai Fasilitas pariwisata yang lengkap tetapi kondisinya kurang terawat dan Fasilitas pariwisata sangat lengkap, kondisinya terawat dengan teratur dan menunjang kegiatan berwisata wisatawan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk kelengkapan fasilitas di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan fasilitas pariwisata kurang beragam dan kondisinya tidak terawat.

Berdasarkan hasil Olahan kuisiner penilaian wisatawan, baik wisatawan mancanegara untuk keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan yaitu untuk yang menilai Tidak terdapat pedagang sovenir dan makanan, Hanya terdapat pedagang makanan tetapi tidak terdapat pedagang sovenir, Banyak terdapat pedagang makanan dan sovenir dengan jenis makanan dan sovenir yang dijual relatif sama dan Pedagang sovenir dan makanan sangat beragam dengan jenis makanan dan sovenir yang dijual bervariasi, karena kondisi eksisting hanya terdapat pedagang souvenir dan tidak terdapat pedagang makanan dan yang menilai Terdapat pedagang sovenir tetapi tidak terdapat pedagang makanan sebanyak 28 wisatawan (100%) dan sama halnya untuk wisatawan nusantara/lokal tidak adanya wisatawan yang memilih untuk menilai Tidak terdapat

pedagang souvenir dan makanan, Hanya terdapat pedagang makanan tetapi tidak terdapat pedagang souvenir, Banyak terdapat pedagang makanan dan souvenir dengan jenis makanan dan souvenir yang dijual relatif sama dan Pedagang souvenir dan makanan sangat beragam dengan jenis makanan dan souvenir yang dijual bervariasi dan wisatawan yang menilai Terdapat pedagang souvenir tetapi tidak terdapat pedagang makanan sebanyak 67 wisatawan (100%).

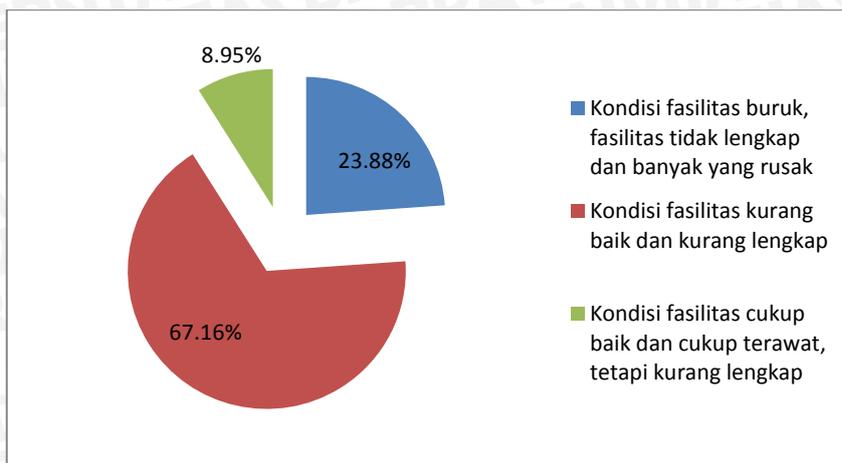


Gambar 4. 50 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kondisi Fasilitas

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap kondisi fasilitas (Toilet, Lapak cinderamata, Balai pertemuan, Tempat peristirahatan sementara untuk wisatawan dll), dapat dilihat bahwa yang menilai Kondisi fasilitas buruk, fasilitas tidak lengkap dan banyak yang rusak sebanyak 21.42%, menilai Kondisi fasilitas kurang baik dan kurang lengkap sebanyak 67.86% dan yang menilai Kondisi fasilitas cukup baik dan cukup terawat, tetapi kurang lengkap sebanyak 10.71%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas yang menilai Kondisi fasilitas baik, terawat, dan lengkap dan Kondisi fasilitas sangat baik, terawat dengan teratur, serta keanekaragaman fasilitas sangat lengkap.

Berdasarkan diagram pada gambar 4.51 dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap Kondisi fasilitas (Toilet, Lapak cinderamata, Balai pertemuan, Tempat peristirahatan sementara untuk wisatawan dll), dapat dilihat bahwa yang menilai Kondisi fasilitas buruk, fasilitas tidak lengkap dan banyak yang rusak sebanyak 23.88%, menilai Kondisi fasilitas kurang baik dan kurang lengkap sebanyak 67.16% dan yang menilai Kondisi fasilitas cukup baik dan cukup terawat, tetapi kurang lengkap sebanyak 8.95%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kondisi fasilitas yang menilai Kondisi fasilitas baik, terawat, dan lengkap dan Kondisi fasilitas sangat baik, terawat dengan teratur, serta keanekaragaman fasilitas sangat lengkap.



Gambar 4. 51 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kondisi Fasilitas

Sumber: Survei Primer 2012

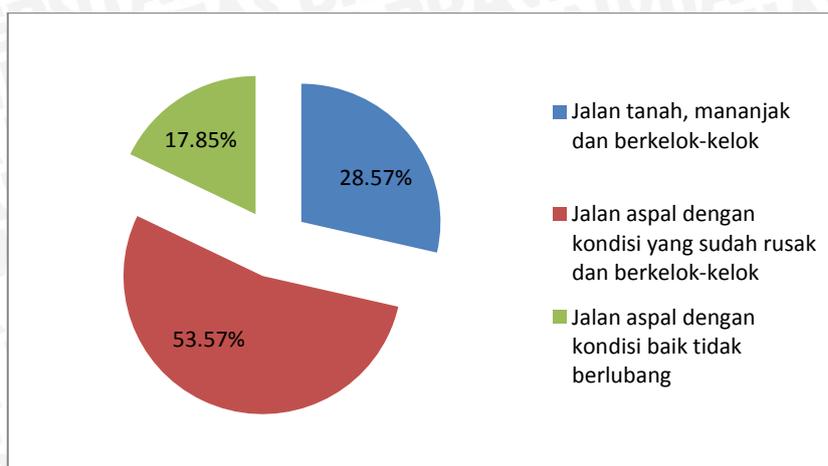
Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi fasilitas (Toilet, Lapak cinderamata, Balai pertemuan, Tempat peristirahatan sementara untuk wisatawan dll) di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan Kondisi fasilitas kurang baik dan kurang lengkap.

C. Aksesibilitas

Tabel 4. 3 Aksesibilitas Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala

Sub Variabel	Keterangan
Kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala	1. Tidak ada akses jalan
	2. Jalan aspal dengan kondisi yang sudah rusak dan berkelok-kelok
	3. Jalan tanah, mananjak dan berkelok-kelok
	4. Jalan aspal dengan kondisi baik tidak berlubang
	5. Jalan aspal yang sangat baik dengan street
Jarak Kampung dengan pusat kota	1. Jarak destinasi pariwisata tidak menentukan tujuan berwisata wisatawan
	2. Jarak destinasi pariwisata kurang menentukan tujuan berwisata wisatawan
	3. Jarak destinasi pariwisata cukup menentukan tujuan berwisata wisatawan
	4. Jarak destinasi pariwisata menentukan tujuan berwisata wisatawan
	5. Jarak destinasi pariwisata sangat menentukan tujuan berwisata wisatawan
Jalan Lingkungan	1. Jalan lingkungan buruk
	2. Jalan lingkungan kurang baik
	3. Jalan lingkungan cukup baik
	4. Jalan lingkungan baik
	5. Jalan lingkungan sangat baik

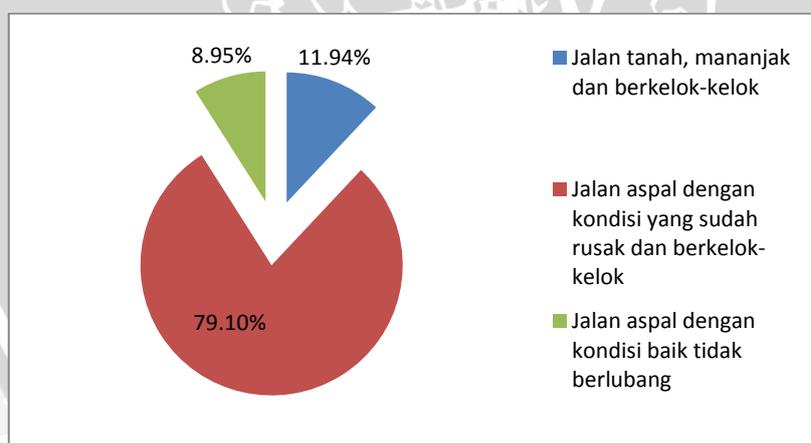




Gambar 4. 52 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kondisi Jalan Menuju Kampung Tradisional Takpala

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala, dapat dilihat bahwa yang menilai Jalan tanah, mananjak dan berkelok-kelok sebanyak 28.57%, menilai Jalan aspal dengan kondisi yang sudah rusak dan berkelok-kelok sebanyak 53.57% dan yang menilai Jalan aspal dengan kondisi baik tidak berlubang sebanyak 17.85%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala yang menilai Tidak ada akses jalan dan Jalan aspal yang sangat baik dengan street.

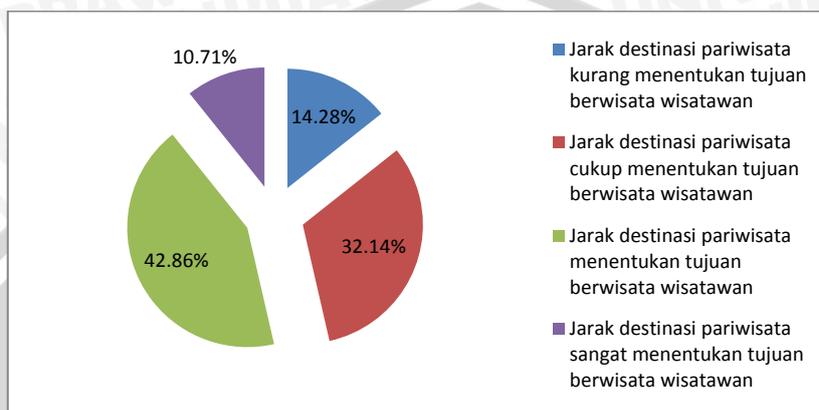


Gambar 4. 53 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kondisi Jalan Menuju Kampung Tradisional Takpala

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala, dapat dilihat bahwa yang menilai Jalan tanah, mananjak dan berkelok-kelok sebanyak 11.94%, menilai Jalan aspal dengan kondisi yang sudah rusak dan berkelok-kelok sebanyak 79.10% dan

yang menilai Jalan aspal dengan kondisi baik tidak berlubang sebanyak 8.95%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala yang menilai Tidak ada akses jalan dan Jalan aspal yang sangat baik dengan street. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan yaitu jalan aspal dengan kondisi yang sudah rusak dan berkelok-kelok.



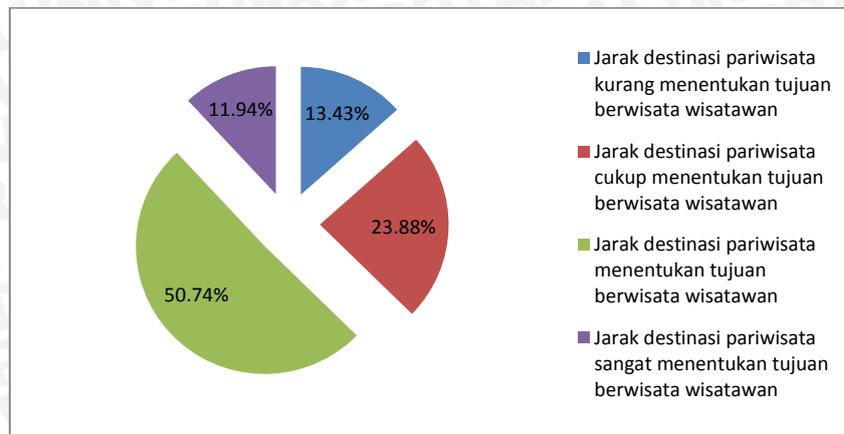
Gambar 4. 54 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Jarak Kampung dengan Pusat Kota

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap jarak kampung dengan pusat kota, dapat dilihat bahwa yang menilai Jarak destinasi pariwisata kurang menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 14.28%, menilai Jarak destinasi pariwisata cukup menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 32.14%, menilai Jarak destinasi pariwisata menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 42.86% dan yang menilai Jarak destinasi pariwisata sangat menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 10.71%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap jarak kampung dengan pusat kota yang menilai Jarak destinasi pariwisata tidak menentukan tujuan berwisata wisatawan.

Berdasarkan diagram pada gambar 4.55 dari hasil olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap jarak kampung dengan pusat kota, dapat dilihat bahwa yang menilai jarak destinasi pariwisata kurang menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 13.43%, menilai jarak destinasi pariwisata cukup menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 23.88%, menilai jarak destinasi pariwisata menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 50.74% dan yang menilai jarak destinasi pariwisata sangat menentukan tujuan berwisata wisatawan sebanyak 11.94%, dan tidak adanya penilaian

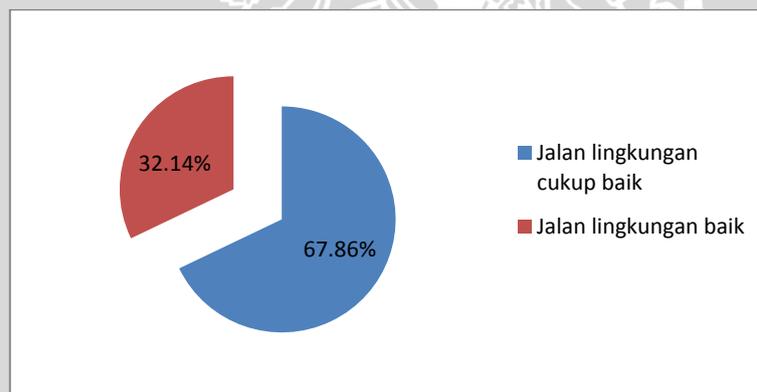
wisatawan terhadap jarak kampung dengan pusat kota yang menilai jarak destinasi pariwisata tidak menentukan tujuan berwisata wisatawan.



Gambar 4. 55 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Jarak Kampung dengan Pusat Kota

Sumber: Survei Primer 2012

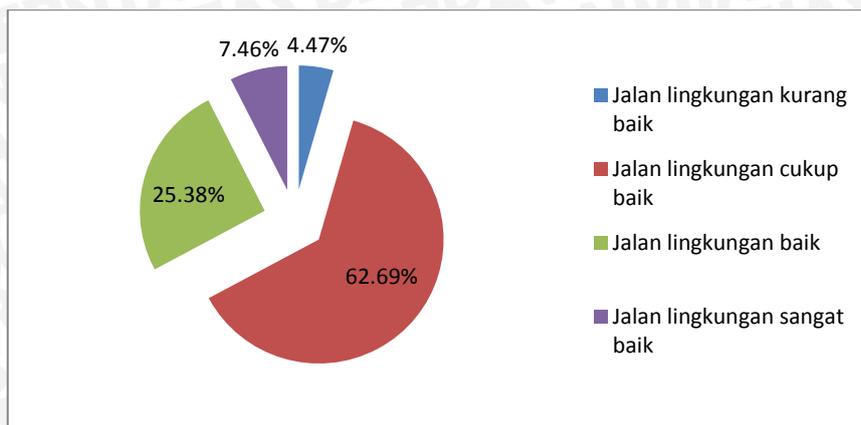
Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk jarak kampung dengan pusat kota berdasarkan penilaian wisatawan yaitu jarak destinasi pariwisata menentukan tujuan berwisata wisatawan.



Gambar 4. 56 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Jalan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap jalan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai Jalan lingkungan cukup baik sebanyak 67.86%, menilai Jalan lingkungan baik sebanyak 32.14%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap jalan lingkungan yang menilai Jalan lingkungan buruk, Jalan lingkungan kurang baik dan Jalan lingkungan sangat baik.



Gambar 4. 57 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Jalan Lingkungan

Sumber: Survei Primer 2012

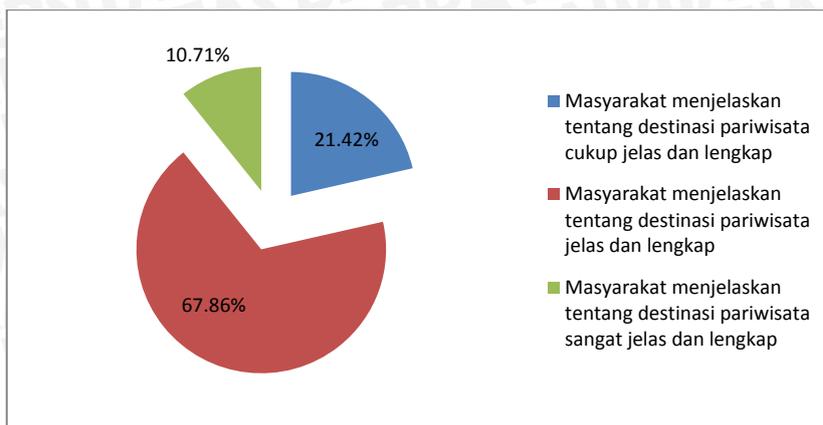
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap jalan lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menilai Jalan lingkungan kurang baik sebanyak 4.47%, menilai Jalan lingkungan cukup baik sebanyak 62.69%, menilai Jalan lingkungan baik sebanyak 25.38% dan yang menilai Jalan lingkungan sangat baik sebanyak 7.46%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap jalan lingkungan yang menilai Jalan lingkungan buruk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk jalan lingkungan di Kampung Tradisional Takpala berdasarkan penilaian wisatawan jalan lingkungan cukup baik.

D. Partisipasi Masyarakat

Tabel 4. 4 Partisipasi Masyarakat Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala

Sub Variabel	Keterangan
Peran masyarakat dalam memberi informasi kepada wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata tidak jelas dan lengkap 2. Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata kurang jelas dan lengkap 3. Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata cukup jelas dan lengkap 4. Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata jelas dan lengkap 5. Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata sangat jelas dan lengkap
Partisipasi masyarakat dalam mengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata 2. Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata kurang baik 3. Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata cukup baik 4. Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata baik 5. Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata sangat baik

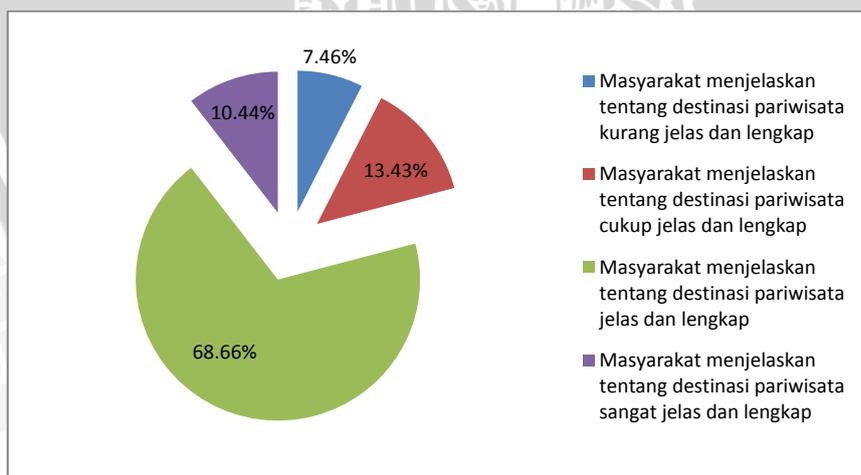




Gambar 4. 58 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Peran Masyarakat Dalam Memberi Informasi Kepada Wisatawan

Sumber: Survei Primer 2012

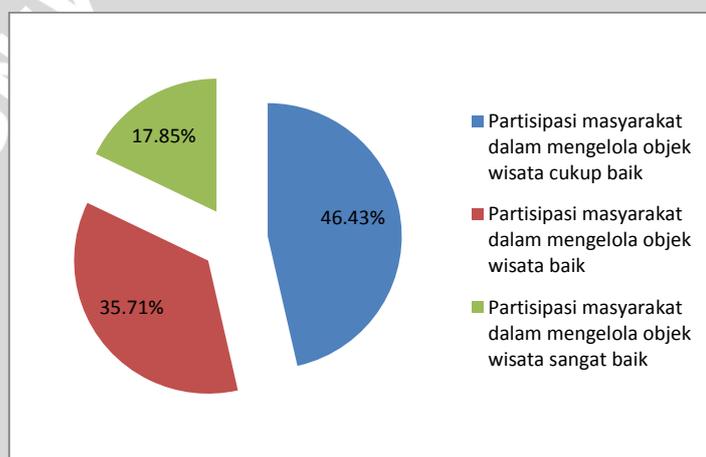
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisiner penilaian wisatawan mancanegara terhadap peran masyarakat dalam memberi informasi kepada wisatawan, dapat dilihat bahwa yang menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata cukup jelas dan lengkap sebanyak 21.42%, menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata jelas dan lengkap sebanyak 67.86% dan yang menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata sangat jelas dan lengkap sebanyak 10.71%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap peran masyarakat dalam memberi informasi kepada wisatawan yang menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata tidak jelas dan lengkap dan Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata kurang jelas dan lengkap.



Gambar 4. 59 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Memberi Informasi Kepada Wisatawan

Sumber: Survei Primer 2012

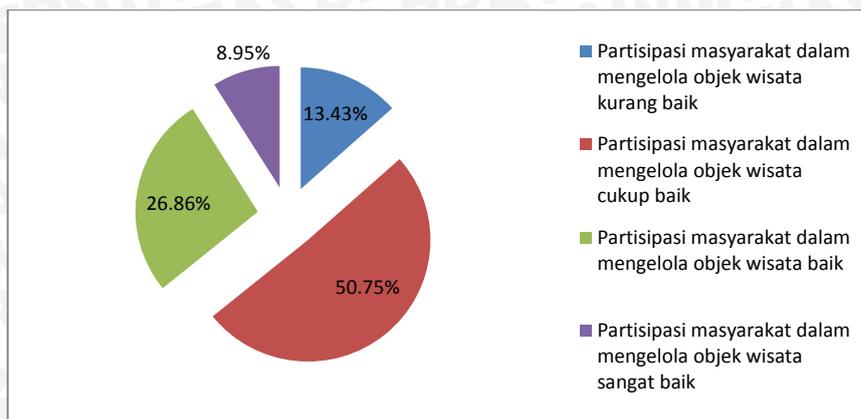
Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap peran masyarakat dalam memberi informasi kepada wisatawan, dapat dilihat bahwa yang menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata kurang jelas dan lengkap sebanyak 7.46%, menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata cukup jelas dan lengkap sebanyak 13.43%, menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata jelas dan lengkap sebanyak 68.66% dan yang menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata sangat jelas dan lengkap sebanyak 10.44%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap peran masyarakat dalam memberi informasi kepada wisatawan yang menilai Masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata tidak jelas dan lengkap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk peran masyarakat dalam memberi informasi kepada wisatawan berdasarkan penilaian wisatawan yaitu masyarakat menjelaskan tentang destinasi pariwisata jelas dan lengkap.



Gambar 4. 60 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner penilaian wisatawan mancanegara terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola, dapat dilihat bahwa yang menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata cukup baik sebanyak 46.43%, menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata baik sebanyak 35.71% dan yang menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata sangat baik sebanyak 17.85%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola yang menilai Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisatadan Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata kurang baik.



Gambar 4. 61 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola

Sumber: Survei Primer 2012

Berdasarkan diagram diatas dari hasil Olahan kuisisioner/ penilaian wisatawan nusantara/lokal terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola, dapat dilihat bahwa yang menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata kurang baik sebanyak 13.43%, menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata cukup baik sebanyak 50.75%, menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata baik sebanyak 26.86% dan yang menilai Partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata sangat baik sebanyak 8.95%, dan tidak adanya penilaian wisatawan terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola yang menilai Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk partisipasi masyarakat dalam mengelola berdasarkan penilaian wisatawan yaitu partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata cukup baik.

4. 4 Analisis Demand

A. Lama Berwisata

1. Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan hasil olahan kuisisioner, untuk wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 28 responden, kebanyakan berada di Kampung Tradisional Takpala selama 3-4 jam berjumlah 19 wisatawan dan wisatawan yang berada di kampung Tradisional selama 1-4 hari berjumlah 6 wisatawan. Wisatawan mancanegara lebih banyak menghabiskan waktu untuk melihat bangunan khas dan peninggalan sejarah, melihat tarian adat dan juga turut serta dalam pelaksanaan atraksi tarian adat yaitu lego-lego, berfoto, belanja cinderamata, melihat mata pencaharian, berlibur dan sebanyak 3 wisatawan yang berlibur sekaligus melakukan penelitian dan belajar tentang adat istiadat masyarakat Kampung Tradisional

Takpala. Menurut wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kampung Tradisional Takpala, daya tarik wisata budaya Kampung Tradisional unik dan menarik untuk diketahui dan dilihat karena berbeda dengan tempat wisata lain yang terdapat di Kabupaten Alor seperti bangunan khas dan peninggalan sejarah, tarian adat, mata pencaharian dan masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang.

2. Wisatawan Nusantara/Lokal

Berdasarkan hasil olahan kuisisioner, untuk wisatawan nusantara/lokal yaitu sebanyak 67 responden, kebanyakan berada di Kampung Tradisional Takpala selama 2-4 jam berjumlah 67 wisatawan. Wisatawan nusantara lebih banyak menghabiskan waktu untuk melihat bangunan khas dan peninggalan sejarah, melihat tarian adat, berfoto, bersantai dan menikmati pemandangan alam dan berlibur. Menurut wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kampung Tradisional Takpala, daya tarik wisata budaya Kampung Tradisional unik dan menarik untuk diketahui dan dilihat karena berbeda dengan tempat wisata lain yang terdapat di Kabupaten Alor seperti rumah adat dan peninggalan sejarah dan tarian adat khas Kampung Tradisional Takpala.

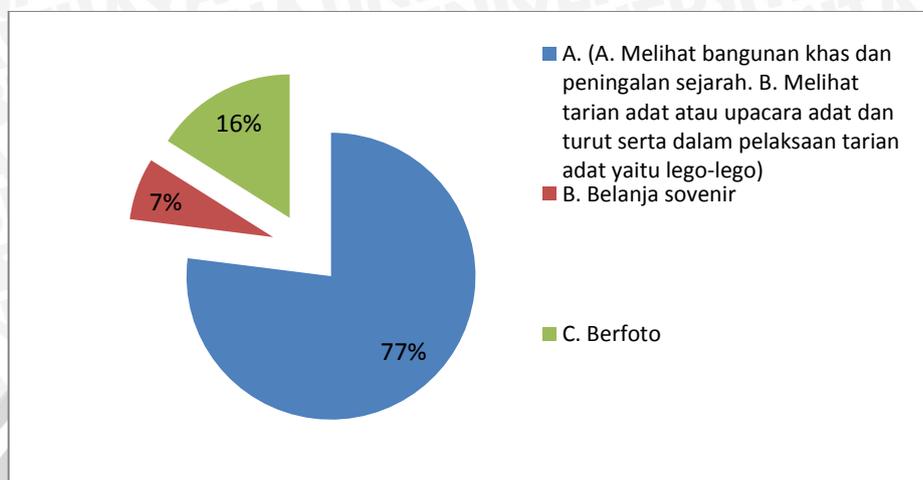
Semakin lama wisatawan berada di destinasi pariwisata, semakin banyak kebutuhan berwisata yang harus terpenuhi pelayanannya. Pada kondisi eksisting banyak pelayanan yang belum dapat digunakan oleh wisatawan, jadi perlu dilakukan penambahan dan perbaikan fasilitas pelengkap sebagai upaya memenuhi kebutuhan berwisata. Sehingga wisatawan lebih betah berlama-lama di Destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala.

Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadi tolak ukur ketertarikan wisatawan terhadap suatu destinasi pariwisata, sehingga dapat juga digunakan sebagai indikator penilaian daya tarik obyek. Sejauh mana kegiatan/sesuatu yang ditawarkan dapat menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

B. Kegiatan/Aktivitas Wisatawan

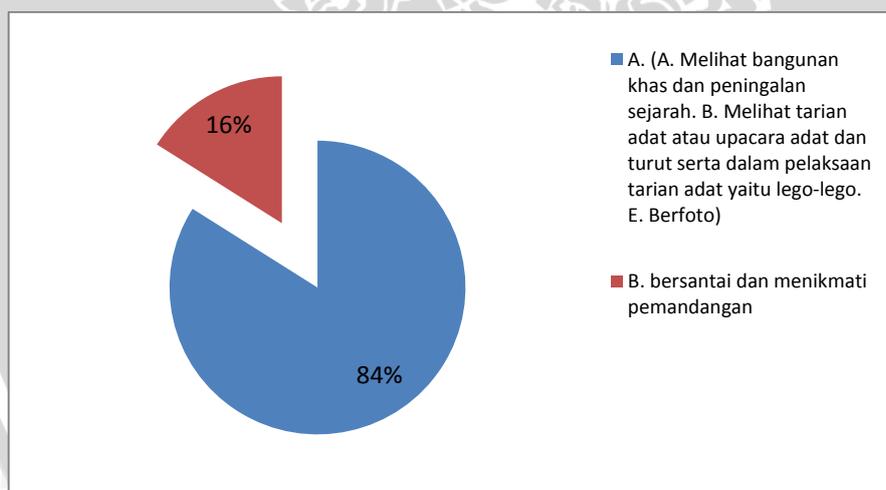
Berdasarkan hasil Olahan kuisisioner, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala yaitu untuk Melihat bangunan khas dan peninggalan sejarah, Melihat tarian adat atau upacara adat dan turut serta dalam pelaksanaan tarian adat yaitu lego-lego sebanyak 77%. Dilihat dari kondisi ini perlu adanya upaya menambah kelengkapan fasilitas untuk menunjang aktifitas wisatawan.

Aktifitas yang dilakukan wisatawan dapat menentukan fasilitas yang dibutuhkan. Selain menentukan fasilitas yang dibutuhkan, aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Karena semakin menarik suatu destinasi pariwisata, maka akan banyak menarik wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4. 62 Diagram Persentase Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Berdasarkan Kegiatan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Sumber: Survei Primer Tahun 2012



Gambar 4. 63 Diagram Persentase Wisatawan Lokal/Nusantara Yang Berkunjung Berdasarkan Kegiatan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Sumber: Survei Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil Olahan kuisioner, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan lokal/nusantara yang berkunjung ke objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala yaitu untuk Melihat bangunan khas dan peninggalan sejarah, Melihat tarian adat atau upacara adat dan turut serta dalam pelaksanaan tarian adat yaitu lego-lego dan berfoto sebanyak 84%. Dilihat dari kondisi ini perlu adanya upaya menambah kelengkapan fasilitas untuk menunjang aktifitas wisatawan.

Aktifitas yang dilakukan wisatawan dapat menentukan fasilitas yang dibutuhkan. Selain menentukan fasilitas yang dibutuhkan, aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Karena semakin menarik suatu destinasi pariwisata, maka akan banyak menarik wisatawan yang berkunjung.

C. Fasilitas yang Perlu di Sediakan Berdasarkan Permintaan Wisatawan

Untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berada di suatu tempat wisata, kelengkapan dan ketersediaan fasilitas sangat dibutuhkan untuk menunjang kepuasan wisatawan terhadap pelayanan suatu destinasi wisata. Berikut merupakan fasilitas yang menurut wisatawan perlu disediakan atau di tambahkan di Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala untuk menunjang kepuasan wisatawan.

Tabel 4. 5 Fasilitas yang perlu disediakan atau di tambahkan di Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Fasilitas	Wisatawan Mancanegara (%)	Wisatawan Nusantara/Lokal (%)
Toilet	100%	100%
Toko cinderamata	78.57%	50.74%
Gazebo	100%	100%
Tempat duduk	85.71%	79.10%
Tempat persewaan pakaian adat	89.28%	55.22%
Kios yang menjual makanan khas	100%	100%
Pos keamanan	46.42%	28.35%
Pagar pengaman	53.57%	34.32%
Pos informasi untuk menyimpan dan menampilkan dokumentasi upacara budaya dan sejarah asal muasal terjadinya kegiatan budaya.	100%	100%
Tempat penginapan sementara untuk wisatawan	100%	56.71%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penambahan fasilitas yang banyak diinginkan wisatawan adalah toilet, toko cinderamata, tempat duduk, tempat persewaan pakaian adat, gazebo, kios yang menjual makanan khas, pos informasi untuk menyimpan

dan menampilkan dokumentasi upacara budaya dan sejarah asal muasal terjadinya kegiatan budaya dan tempat penginapan sementara untuk wisatawan.

4.5 Importance Performance Analysis (IPA) Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Analisis IPA dalam penelitian ini digunakan sebagai analisis Development dimana nantinya atribut-atribut tingkat persepsi kepuasan dan kepentingan dianalisis dan hasil analisis tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua serta input terhadap pengembangan wisata budaya Kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor, dengan menyadari bahwa terdapat beberapa variabel kondisi kepariwisataan yang dinilai negatif oleh wisatawan, dan dengan dasar pencapaian sasaran yang realistis. Maka perlu dilakukan langkah-langkah yang menitikberatkan upaya penataan dan pembenahan jika diperlukan, terhadap atribut-atribut yang diteliti berkaitan upaya memperbaiki dan menata unsur pesona wisata, yang diharapkan dapat menambah daya tarik wisatawan terhadap Destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala.

Analisis tingkat kepuasan dan kepentingan pengunjung dapat menghasilkan suatu diagram kartesius yang dapat menunjukkan letak variabel-variabel atau atribut-atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pengunjung, dimana dalam diagram kartesius tersebut variabel-variabel akan dijabarkan dalam empat kuadran. Analisis persepsi pengunjung dimulai dengan menampilkan hasil survei terhadap kepuasan dan kepentingan pengunjung terkait atribut yang telah ditentukan, dengan jumlah responden sebanyak 95 orang yang dibagi proporsi menjadi 67 orang wisatawan local dan 28 wisatawan mancanegara. Berikut ini adalah hasil analisis IPA dari objek wisata Kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor.

Tabel 4. 6Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Dan Kepentingan Wisatawan Mancanegara di Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala

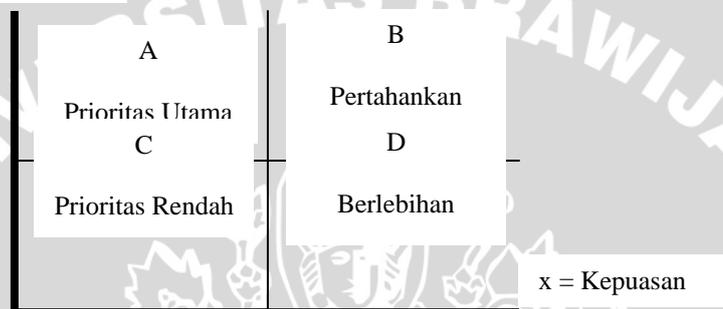
Kriteria	Atribut	Kepuasan					total skor	prosent ase x	Kepentingan					Total Skor	Prosen tase y	Tingkat Kesesuaia n
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
Daya tarik	Keindahan alam sekitar	0	0	18	7	3	97	3,46	0	0	3	22	3	112	4,0	86,5
	Kesejukan alam	0	0	21	5	2	89	3,17	0	0	2	24	2	112	4,0	79,25
	Kebersihan lingkungan	0	4	16	8	0	88	3,14	0	0	4	20	4	106	3,78	83,06
	Keamanan lingkungan	0	7	18	3	0	80	2,85	0	0	3	4	21	130	4,64	61,42
	Penataan bangunan dan lingkungan	0	6	13	9	0	87	3,10	0	0	6	19	3	109	3,89	79,69
	Bangunan khas dan peninggalan sejarah	0	0	2	21	5	115	4,10	0	0	1	3	24	135	4,82	85,06
	Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan	0	0	7	13	8	113	4,03	0	0	2	3	23	133	4,75	84,84
	Atraksi wisata yang diselenggarakan	0	0	2	6	20	130	4,64	0	0	2	2	24	134	4,78	97,07
Fasilitas	Kelengkapan fasilitas	22	5	1	0	0	35	1,25	0	0	1	2	25	136	4,85	25,77
	Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan	19	5	4	0	0	41	1,46	0	0	2	4	22	129	4,60	31,73
	Kondisi fasilitas	21	4	3	0	0	38	1,35	0	0	1	4	23	134	4,78	28,24
Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju destinasi wisata	23	3	2	0	0	35	1,25	0	0	3	4	21	130	4,64	26,93
	Jarak Kampung dengan pusat kota	0	2	7	14	3	96	3,42	0	0	3	20	5	114	4,07	84,02
	Jalan Lingkungan	0	0	20	6	2	94	3,35	0	0	2	22	4	114	4,07	82,30
Partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam mengelola	0	0	22	4	2	92	3,28	0	0	2	4	22	132	4,71	69,63
	Peran masyarakat dalam memberikan informasi	0	0	19	5	4	97	3,46	0	0	4	20	4	112	4,0	86,5
Total								47,31						73,38	1092,01	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian pengunjung objek wisata Kampung Tradisional Takpala sebesar $1092,01/16 = 68.65$. Dari hasil tingkat kesesuaian tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian masih di bawah 100%. Hal tersebut dapat dikatakan ada satu atau beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Jadi, jika dilakukan pengembangan diperlukan adanya peningkatan kualitas dari atribut yang tersedia pada variabel yang diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.64

$$x = \frac{\sum x}{k} = \frac{47,31}{16} = 2,95$$

$$y = \frac{\sum y}{k} = \frac{73,38}{16} = 4,58$$

y = Kepentingan



Gambar 4. 64 Kuadran IPA

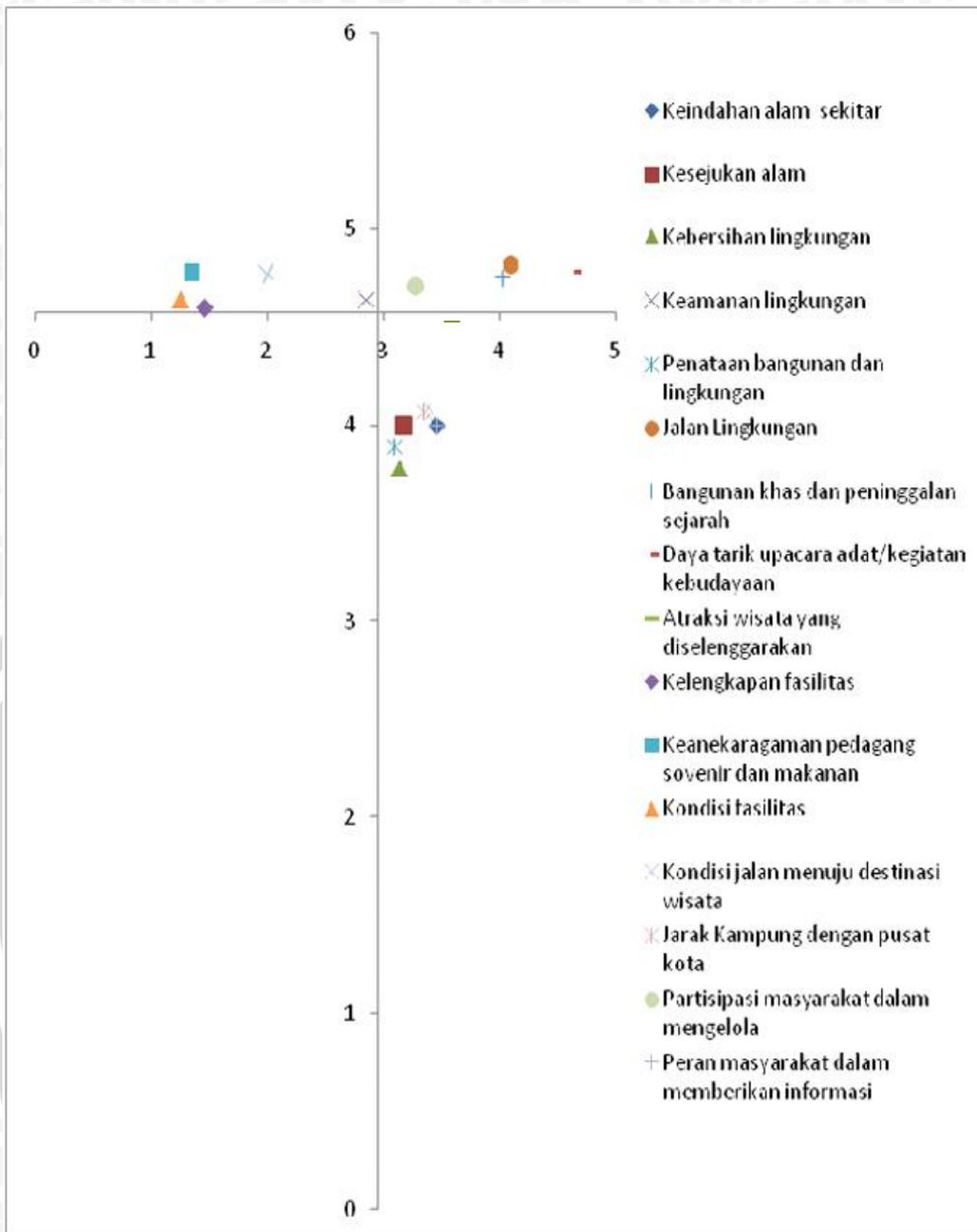
Sumber: Supranto,2001

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kesimpulan dari analisis IPA ini dapat dilihat pada gambar 4.65. Hasil perhitungan analisis IPA menyebutkan bahwa atribut-atribut dari variabel yang tersedia menempati kuadran A, Kuadran B dan Kuadran D (Gambar 4.65). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing kuadran.

a. **Kuadran A**

Menunjukkan variabel atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan wisatawan, termasuk variabel yang dianggap penting tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan wisatawan sehingga merasakan ketidakpuasan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran A adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan fasilitas
2. Kondisi Fasilitas
3. Kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala
4. Keanekaragaman pedagang sovenir dan makanan
5. Keamanan lingkungan



Gambar 4. 65 Kuadran IPA Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Menurut wisatawan atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini memiliki kepentingan yang tinggi untuk mendukung aktifitas wisata, namun kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh pengelola Destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala masih kurang. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penambahan sebagai prioritas utama terkait atribut tersebut, sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktifitas wisata.

b. Kuadran B

Menunjukkan variabel-variabel yang telah berhasil dilaksanakan sehingga wajib dipertahankan karena dianggap penting dan telah memuaskan wisatawan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran B adalah sebagai berikut:

1. Bangunan khas dan peninggalan sejarah
2. Atraksi wisata yang diselenggarakan
3. Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan
4. Partisipasi masyarakat dalam mengelola
5. Jalan lingkungan

Atribut-atribut di atas merupakan aspek-aspek yang perlu dipertahankan sebagai daya tarik andalan dari Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala. Upaya yang harus dilakukan adalah pengelolaan dan perawatan secara berkala untuk menjaga kondisi komponen tersebut. Sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan yang terbaik bagi wisatawan.

c. Kuadran D

Menunjukkan variabel yang mempengaruhi wisatawan dinilai kurang penting tetapi dalam pelaksanaannya berlebihan atau dapat dikatakan kurang penting tetapi sangat memuaskan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran D adalah:

1. Jarak destinasi pariwisata dari pusat kota
2. Penataan bangunan dan lingkungan
3. Kebersihan lingkungan destinasi pariwisata
4. Kesejukan alam disekitar destinasi pariwisata
5. Peran masyarakat dalam memberikan informasi pada wisatawan
6. Keindahan alam sekitar

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Dan Kepentingan Wisatawan Lokal di Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala

Kriteria	Atribut	Kepuasan					total skor	prosentase x	Kepentingan					Total Skor	Prosentase y	Tingkat Kesesuaian
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
Daya tarik	Keindahan alam sekitar	0	0	40	20	7	240	3,52	0	0	5	22	40	303	4,52	77,87
	Kesejukan alam	0	0	38	22	7	242	3,55	0	0	15	47	5	258	3,85	92,20
	Kebersihan lingkungan	0	10	45	12	0	203	2,98	0	0	14	45	8	262	3,91	76,21
	Keamanan lingkungan	0	20	36	11	0	196	2,88	0	0	4	23	40	304	4,53	63,57
	Penataan bangunan dan lingkungan	0	7	42	18	0	216	3,17	0	0	11	39	17	274	4,08	77,69
	Bangunan khas dan peninggalan sejarah	0	0	8	47	12	277	4,07	0	0	6	13	48	310	4,62	88,09
	Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan	0	0	21	37	9	272	4,05	0	0	9	17	41	300	4,47	90,60
	Atraksi wisata yang diselenggarakan	0	0	5	11	51	314	4,68	0	0	3	11	53	318	4,74	98,73
Fasilitas	Kelengkapan fasilitas	48	14	4	0	0	88	1,31	0	0	6	23	38	300	4,47	29,30
	Keanekaragaman pedagang sovenir dan makanan	39	23	5	0	0	100	1,49	0	0	7	24	36	297	4,43	33,63
	Kondisi fasilitas	47	16	4	0	0	91	1,35	0	0	6	27	34	296	4,41	30,61
Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju destinasi wisata	44	15	8	0	0	98	1,46	0	0	10	14	43	301	4,49	32,51
	Jarak Kampung dengan pusat kota	0	9	12	36	10	248	3,70	0	0	9	36	22	281	4,19	83,30
	Jalan Lingkungan	0	0	41	21	5	232	3,46	0	0	13	34	20	275	4,10	84,39
Partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam mengelola	0	0	26	33	8	250	3,73	0	0	14	41	12	307	4,58	81,44
	Peran masyarakat dalam memberikan informasi	0	0	39	17	11	240	3,58	0	0	10	20	37	295	4,40	81,36
	Total							48,98							69,69	1033,63

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian pengunjung objek wisata Kampung Tradisional Takpala sebesar $1033,63/16 = 64,60$. Dari hasil tingkat kesesuaian tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian masih di bawah 100%. Hal tersebut dapat dikatakan ada satu atau beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Jadi, jika dilakukan pengembangan diperlukan adanya peningkatan kualitas dari atribut yang tersedia pada variabel yang diteliti.

$$x = \frac{\sum x}{k} = \frac{48,98}{16} = 3,06$$

$$y = \frac{\sum y}{k} = \frac{69,69}{16} = 4,35$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa atribut-atribut dari variabel yang tersedia menempati kuadran A, kuadran B, kuadran C dan kuadran D. hal ini dapat diperjelas pada gambar 4.66. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing kuadran.

a. Kuadran A

Menunjukkan variabel atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan wisatawan, termasuk variabel yang dianggap penting tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan wisatawan sehingga merasakan ketidakpuasan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran A adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fasilitas
2. Kelengkapan fasilitas
3. Kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala
4. Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan
5. Keamanan lingkungan

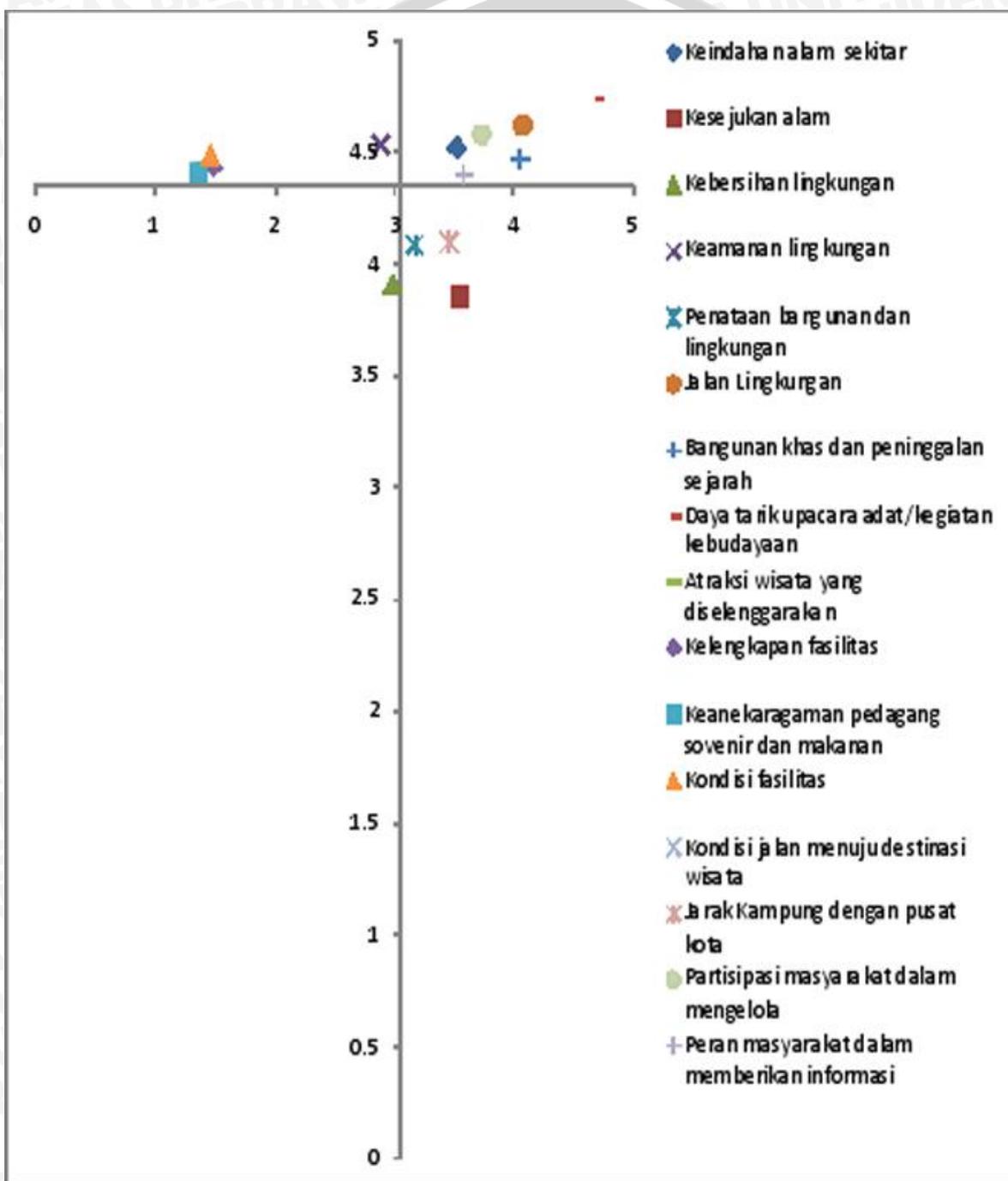
Menurut wisatawan atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini memiliki kepentingan yang tinggi untuk mendukung aktifitas wisata, namun kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh pengelola Destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala masih kurang. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penambahan sebagai prioritas utama terkait atribut tersebut, sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktifitas wisata.

b. Kuadran B

Menunjukkan variabel-variabel yang telah berhasil dilaksanakan sehingga wajib dipertahankan karena dianggap penting dan telah memuaskan wisatawan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran B adalah sebagai berikut:

1. Bangunan khas dan peninggalan sejarah

2. Atraksi wisata yang diselenggarakan
3. Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan
4. Partisipasi masyarakat dalam mengelola
5. Jalan lingkungan
6. Peran masyarakat dalam memberikan informasi pada wisatawan
7. Keindahan alam sekitar



Gambar 4. 66 Kuadran IPA Penilaian Wisatawan Lokal Terhadap Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Atribut-atribut di atas merupakan aspek-aspek yang perlu dipertahankan sebagai daya tarik andalan dari Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala. Upaya yang harus dilakukan adalah pengelolaan dan perawatan secara berkala untuk menjaga kondisi komponen tersebut. Sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan yang terbaik bagi wisatawan.

c. Kuadran C

Menunjukkan beberapa variabel yang kurang penting pengaruhnya bagi wisatawan, dan pelaksanaannya termasuk dalam kategori biasa-biasa saja, atau dapat dikatakan kurang penting dan kurang memuaskan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran C adalah sebagai berikut:

1. Kebersihan Lingkungan

d. Kuadran D

Menunjukkan variabel yang mempengaruhi wisatawan dinilai kurang penting tetapi dalam pelaksanaannya berlebihan atau dapat dikatakan kurang penting tetapi sangat memuaskan. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran D adalah:

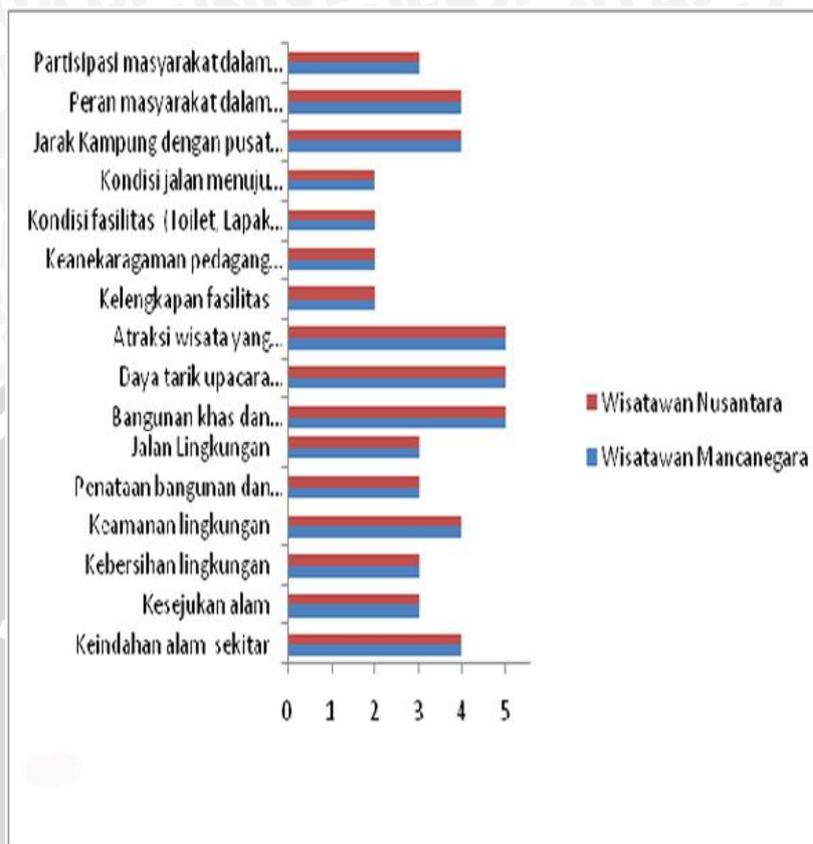
1. Jarak destinasi pariwisata dari pusat kota
2. Penataan bangunan dan lingkungan
3. Kesejukan alam disekitar destinasi pariwisata

Tabel 4. 8 Potensi dan Masalah Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala

No.	Sub variabel	Potensi	Masalah
1.	Bangunan khas dan Peninggalan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Peninggalan sejarah dan kebudayaan yang masih asli dan unik. • Bangunan khas dan peninggalan sejarah merupakan daya tarik tambahan bagi wisatawan. 	
2.	Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan Atraksi wisata/event yang diselenggarakan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara budaya menjadi ciri khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi wisata • Atraksi wisata yang diselenggarakan merupakan daya tarik utama bagi wisatawan 	
3.	Kondisi fasilitas		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fasilitas wisata budaya kampung Tradisional Takpala kurang baik
4.	Kelengkapan fasilitas		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas wisata budaya Kampung Tradisional Takpala Tidak lengkap
5.	Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lapak cinderamata yang menjual kerajinan tangan asli dari masyarakat Kampung Tradisional Takpala 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat tempat menjual makanan atau kios makan untuk wisatawan.
6.	Kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala		<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan menuju Kampung Tradisional Takpala yang kurang baik.
7.	Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebijakan daerah yang memberi peluang terhadap pengembangan dan pembangunan wisata budaya Kampung Tradisional Takpala yang tertuang dalam RIPP Kabupaten Alor. • Adanya program peningkatan sarana dan prasarana wisata budaya kampung Tradisional Takpala. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya realisasi dokumen rencana dari pemerintah daerah kabupaten Alor untuk pengembangan dan pembangunan wisata budaya Kampung Tradisional Takpala. Belum adanya pengelolaan dari pemerintah untuk peningkatan atau penyediaan sarana prasarana wisata budaya Kampung Tradisional Takpala.

4.6 Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Lokal/Nusantara

A. Analisis Supply dan Demand



Gambar 4. 67 Grafik Supply dan Demand Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan lokal/Nusantara

Gambar 4.67 menunjukkan kondisi supply dan demand di Wisata Budaya kampung Tradisional Takpala. Kondisi beberapa komponen penawaran dari Budaya kampung Tradisional Takpala yang belum baik atau belum memenuhi kondisi yang diinginkan, menyebabkan permintaan pariwisata kurang terpenuhi sehingga tingkat kepuasan dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal/nusantara rendah. Dilihat dari hasil grafik pada gambar 4.67, beberapa komponen yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

1. Fasilitas

Pada variabel fasilitas kondisi nilai supply kurang baik sehingga kepuasan wisatawan tidak maksimal. Peningkatan kondisi dan kelengkapan fasilitas sangat perlu dilakukan, sebagai upaya untuk memenuhi demand dari wisatawan. Jadi dengan dilakukan peningkatan kondisi dan kelengkapan fasilitas, dapat meningkatkan pengunjung setiap harinya.

2. Aksesibilitas

Kepuasan wisatawan mengenai aksesibilitas menuju Wisata Budaya kampung Tradisional Takpala menunjukkan skala kurang baik sehingga wisatawan merasa terganggu dalam perjalanan menuju Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala. Peningkatan kondisi perkerasan jalan sangat perlu dilakukan, sebagai upaya untuk memenuhi demand dari wisatawan. Jadi dengan dilakukan peningkatan dan perbaikan perkerasan jalan, dapat meningkatkan jumlah pengunjung setiap harinya.

Secara keseluruhan kondisi supply dan demand Wisata Budaya kampung Tradisional Takpala baik untuk daya tarik dan partisipasi masyarakat. Umumnya untuk kondisi supply perlu adanya perbaikan khususnya dalam hal kondisi dan kelengkapan fasilitas pariwisata aksesibilitas. Apabila kedua hal tersebut dapat ditingkatkan, bukan tidak mungkin jumlah kunjungan dan kepuasan pengunjung akan meningkat.

B. Importance Performance Analysis (IPA)

Selanjutnya ditinjau dari persepsi wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal/nusantara di Wisata Budaya kampung Tradisional Takpala yang diolah menggunakan metode importance performance analysis (IPA). Perbandingan persepsi wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal/nusantara mengenai kondisi Wisata Budaya kampung Tradisional Takpala. Menurut para wisatawan komponen yang penting dan harus segera ditambah atau diperbaiki di Wisata Budaya kampung Tradisional Takpala antara lain:

1. Kondisi Fasilitas
2. Kelengkapan fasilitas
3. Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan
4. Kondisi jalan menuju Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

Hal ini dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola sebagai rekomendasi untuk pengembangan Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, diharapkan dengan perbaikan dan penambahan akan membuat pengunjung semakin nyaman berada di Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala. Sehingga jumlah pengunjung akan bertambah.

4.7 Arahan Pengembangan

Arahan pengembangan Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor didasarkan pada supply wisata yang nantinya didapatkan potensi masalah dan pada tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal terhadap pelayanan wisata budaya Kampung Tradisional Takpala yaitu hasil dari analisis

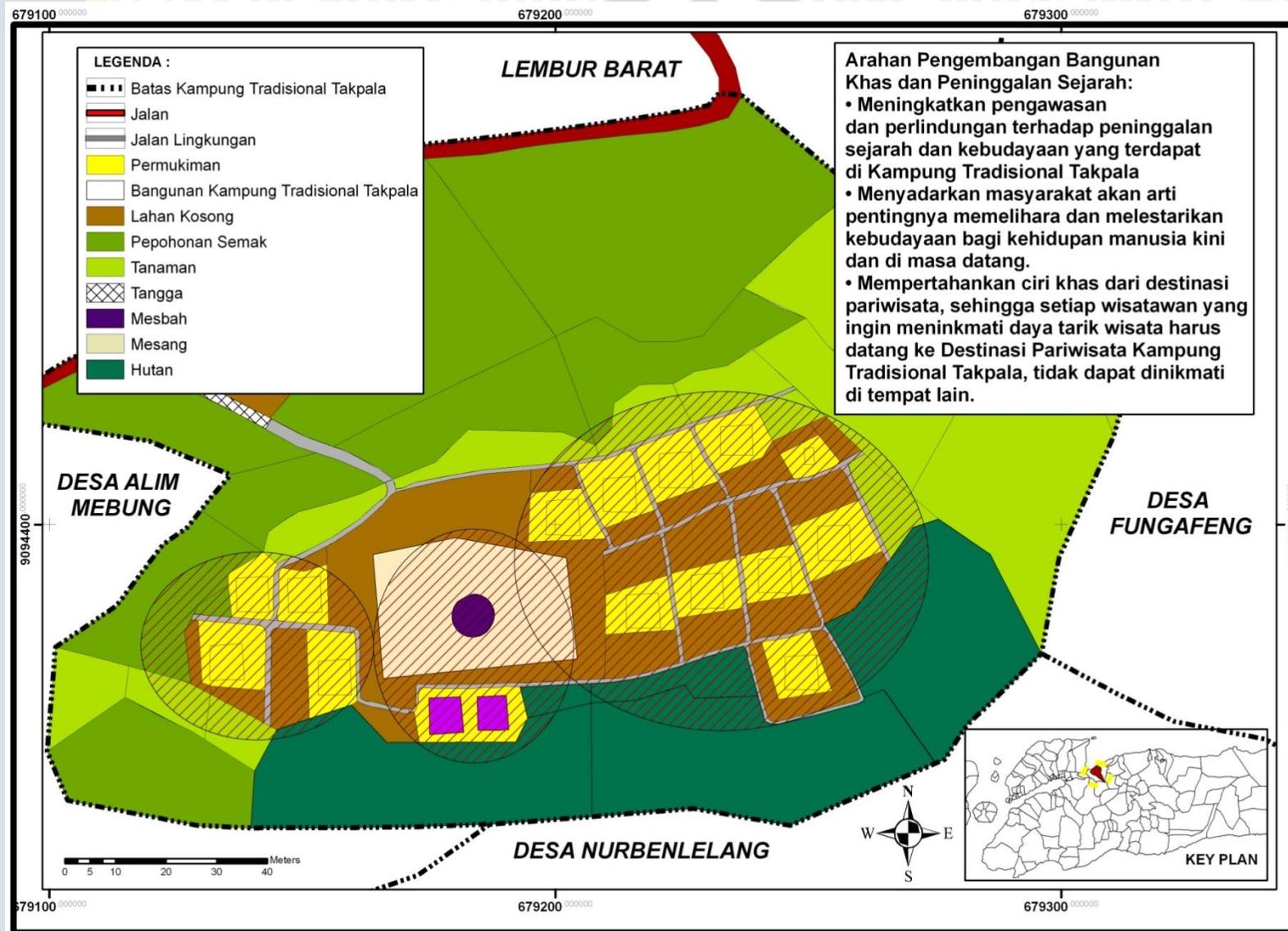
Importance Performance Analysis (IPA) yang terdapat pada kuadran A untuk menentukan pengembangan. Pengembangan difokuskan pada pengembangan fasilitas, kelengkapan fasilitas, kondisi fasilitas, kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala, Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan. Adapun arahan pengembangan wisata budaya Kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Arahan Pengembangan Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala Kabupaten Alor

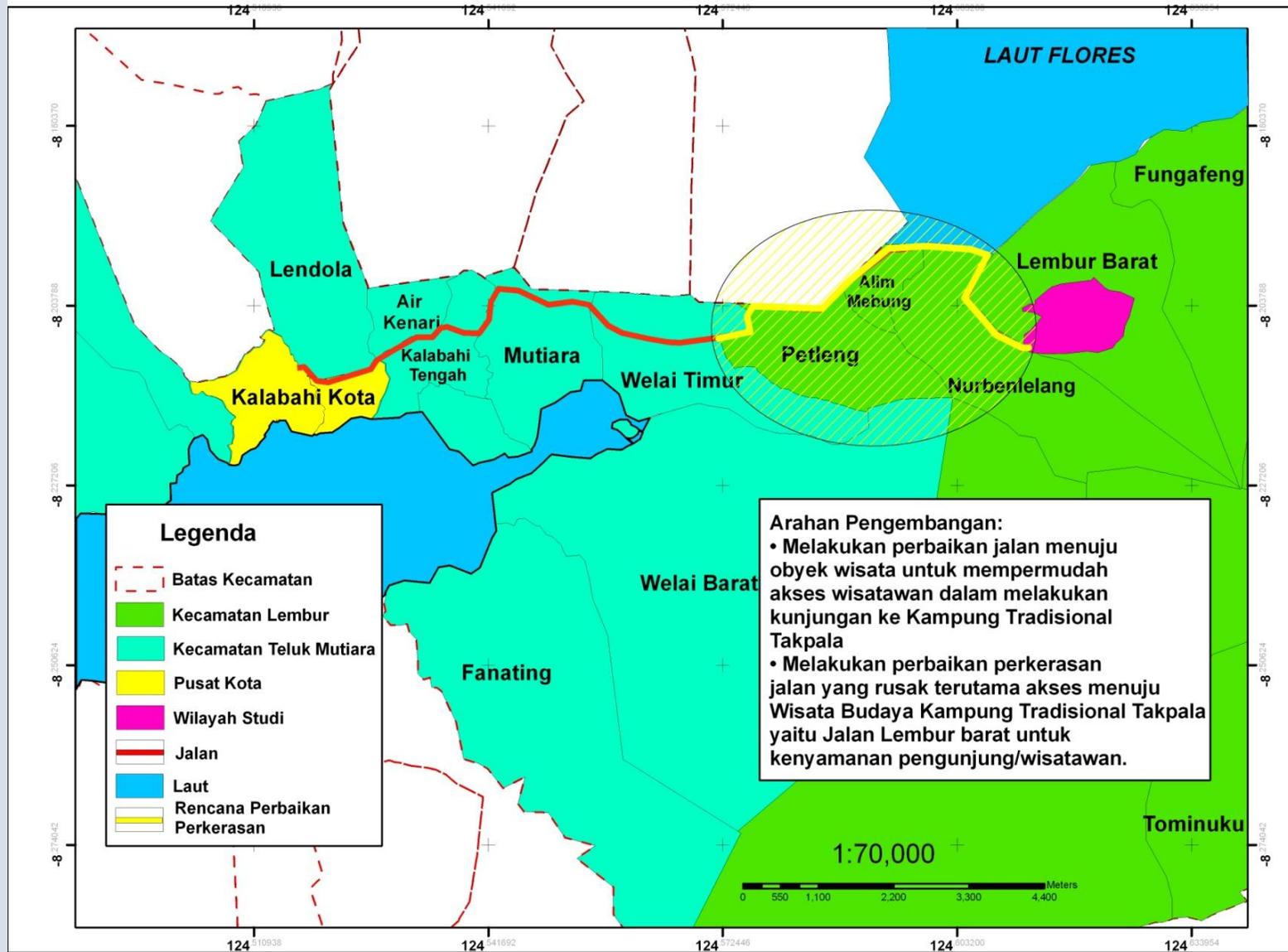
No	Variabel	Arahan Pengembangan
1	Keanekaragaman pedagang souvenir dan makanan	Membangun fasilitas toko cinderamata yang menyediakan cinderamata khusus dari Kampung Tradisional Takpala dan toko makanan khas. Pembangunan fasilitas ini tetap mengikuti bentuk bangunan khas Kampung Tradisional Takpala sehingga mempunyai nilai daya tarik dan nilai jual bagi wisatawan yang berkunjung ke Kampung Tradisional Takpala.
2	Kondisi jalan menuju Kampung Tradisional Takpala	Melakukan perbaikan jalan menuju obyek wisata untuk mempermudah akses wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Kampung Tradisional Takpala Melakukan perbaikan perkerasan jalan yang rusak terutama akses menuju Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala yaitu Jalan Lembur barat untuk kenyamanan pengunjung/wisatawan.
3	Kelengkapan fasilitas dan Kondisi fasilitas	Mempertahankan dan menambah kelengkapan fasilitas dalam upaya mendukung kegiatan wisata. Mengingat wisatawan/pengunjung yang cukup banyak berkunjung ke Kampung Tradisional Takpala, sehingga perlu dibangun pos redistribusi yang pada fungsinya dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Desa, Masyarakat maupun Pemerintah Kabupaten Alor
4	Bangunan khas dan peninggalan sejarah	Meningkatkan pengawasan dan perlindungan terhadap peninggalan sejarah dan kebudayaan yang terdapat di Kampung Tradisional Takpala Menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan kebudayaan bagi kehidupan manusia kini dan di masa datang. Mempertahankan ciri khas dari destinasi pariwisata, sehingga setiap wisatawan yang ingin menikmati daya tarik wisata harus datang ke Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala, tidak dapat dinikmati di tempat lain.
5	Daya tarik upacara adat/kegiatan kebudayaan dan Atraksi	Secara rutin di wisata Kampung Tradisional Takpala perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi obyek wisata Kampung

No	Variabel	Arahan Pengembangan
wisata	yang	Tradisional Takpala
diselenggarakan		Membangun fasilitas semacam museum atau dalam bentuk lain untuk mewadahi budaya khas destinasi pariwisata. Fasilitas ini dimaksudkan untuk menyimpan dan menampilkan dokumentasi upacara budaya dan sejarah asal muasal terjadinya kegiatan budaya. Sehingga setiap pengunjung yang datang dapat mengetahui proses upacara budaya dan sejarah budaya. Adapun upaya untuk menambah kelengkapan fasilitas-fasilitas penunjang lain
6	Kebijakan Pemerintah	Pemerintah Daerah Kabupaten alor harus benar-benar serius dalam merealisasi pengembangan dan pembangunan Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala dan pengelolaan dari Pemerintah untuk peningkatan kualitas dan penyediaan fasilitas wisata.





Gambar 4. 68 Peta Arahan Pengembangan Bangunan khas dan Peninggalan Sejarah Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala



Gambar 4. 69 Peta Arahan Pengembangan Aksesibilitas Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala

4. 1	Gambaran Umum Wilayah Studi	42
4. 2	Analisis Karakteristik Wisatawan	66
4. 3	Analisis Supply	70
4. 4	Analisis Demand	91
4. 5	Importance Performance Analysis (IPA) Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	95
4. 6	Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Lokal/Nusantara	105
4. 7	Arahan Pengembangan	106
4.1. 1	Letak dan Batas Wilayah Studi	42
4.1. 2	Karakteristik Kampung Tradisional Takpala	45
4.1. 3	Karakteristik Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	55
4.2. 1	Analisis Pengunjung dan Aktifitas di Kampung Tradisional Takpala	66
	Gambar 4. 1 Peta Orientasi Desa Lembur Barat	43
	Gambar 4. 2 Peta Lokasi Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	44
	Gambar 4. 3 Bentuk bangunan di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	46
	Gambar 4. 4 Kondisi bangunan di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	46
	Gambar 4. 5 Mesang di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	47
	Gambar 4. 6 Mesbah di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	48
	Gambar 4. 7 Rumah adat Kolwat dan Kanuruat di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	48
	Gambar 4. 8 Moko di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	49
	Gambar 4. 9 Keindahan Alam Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	49
	Gambar 4. 10 Kondisi Eksisting Penataan Bangunan Dan Lingkungan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	50
	Gambar 4. 11 Mata Pencaharian Masyarakat di wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	50
	Gambar 4. 12 Daya Tarik Upacara Adat/Kegiatan Kebudayaan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	51
	Gambar 4. 13 Tarian Tradisional Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	51
	Gambar 4. 14 Peta Area Wisata Kampung Tradisional Takpala	53
	Gambar 4. 15 Mapping Bangunan Khas dan Peninggalan Sejarah Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	54
	Gambar 4. 16 Kondisi Eksisting Kebersihan Lingkungan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	55
	Gambar 4. 17 Toilet atau MCK umum di Kawasan Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala	56
	Gambar 4. 18 Lapak Cindera Mata Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	56

Gambar 4. 19 Balai Pertemuan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	57
Gambar 4. 20 Tempat Peristirahatan Sementara Pengunjung Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	58
Gambar 4. 21 Peta Persebaran Fasilitas Wisata Kampung Tradisional Takpala	59
Gambar 4. 22 Mapping Fasilitas Wisata Kampung Tradisional Takpala	60
Gambar 4. 23 Mapping Fasilitas Wisata Kampung Tradisional Takpala	61
Gambar 4. 24 Kondisi Jalan Menuju Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	62
Gambar 4. 25 Peta Rute dari Pusat Kota menuju Destinasi wisata Kampung Tradisional Takpala ..	63
Gambar 4. 26 Kondisi Eksisting Jalan Lingkungan Di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	64
Gambar 4. 27 Peta Jalan Lingkungan Kampung Tradisional Takpala	65
Gambar 4. 28 Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Informasi Kepada Pengunjung di Kawasan Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	66
Gambar 4. 29 Jumlah Pengunjung Pertahun Wisata Kampung Tradisional Takpala	67
Gambar 4. 30 Diagram Persentase Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala Berdasarkan Asal Wisatawan	68
Gambar 4. 31 Peta Sebaran Wisatawan di Destinasi Wisata Kampung Tradisional Takpala	69
Gambar 4. 32 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Keindahan Alam	71
Gambar 4. 33 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Keindahan Alam	72
Gambar 4. 34 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kesejukan Alam	72
Gambar 4. 35 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kesejukan Alam	73
Gambar 4. 36 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kebersihan Lingkungan	73
Gambar 4. 37 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kebersihan Lingkungan	74
Gambar 4. 38 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Keamanan Lingkungan	74
Gambar 4. 39 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Keamanan Lingkungan	75
Gambar 4. 40 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Penataan Bangunan dan Lingkungan	75
Gambar 4. 41 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Penataan Bangunan dan Lingkungan	76
Gambar 4. 42 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Bangunan Khas dan Peninggalan Sejarah	77
Gambar 4. 43 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Bangunan Khas dan Peninggalan Sejarah	77
Gambar 4. 44 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Daya Tarik Upacara Adat/Kegiatan Kebudayaan	78
Gambar 4. 45 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Daya Tarik Upacara Adat/Kegiatan Kebudayaan	79
Gambar 4. 46 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Atraksi Wisata yang Diselenggarakan	79
Gambar 4. 47 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Atraksi Wisata yang Diselenggarakan	80
Gambar 4. 48 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap kelengkapan Fasilitas	81
Gambar 4. 49 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap kelengkapan Fasilitas	82
Gambar 4. 50 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kondisi Fasilitas	83
Gambar 4. 51 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kondisi Fasilitas	84

Gambar 4. 52 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Kondisi Jalan Menuju Kampung Tradisional Takpala	85
Gambar 4. 53 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Kondisi Jalan Menuju Kampung Tradisional Takpala	85
Gambar 4. 54 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Jarak Kampung dengan Pusat Kota ..	86
Gambar 4. 55 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Jarak Kampung dengan Pusat Kota	87
Gambar 4. 56 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Jalan Lingkungan.....	87
Gambar 4. 57 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Jalan Lingkungan	88
Gambar 4. 58 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Peran Masyarakat Dalam Memberi Informasi Kepada Wisatawan.....	89
Gambar 4. 59 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Memberi Informasi Kepada Wisatawan.....	89
Gambar 4. 60 Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola	90
Gambar 4. 61 Penilaian Wisatawan Nusantara/Lokal Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola	91
Gambar 4. 62 Diagram Persentase Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Berdasarkan Kegiatan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	93
Gambar 4. 63 Diagram Persentase Wisatawan Lokal/Nusantara Yang Berkunjung Berdasarkan Kegiatan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	93
Gambar 4. 64 Kuadran IPA	97
Gambar 4. 65 Kuadran IPA Penilaian Wisatawan Mancanegara Terhadap Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	98
Gambar 4. 66 Kuadran IPA Penilaian Wisatawan Lokal Terhadap Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	102
Gambar 4. 67 Grafik Supply dan Demand Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan lokal/Nusantara.....	105
Gambar 4. 68 Peta Arah Pengembangan Bagunan khas dan Peninggalan Sejarah Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	109
Gambar 4. 69 Peta Arah Pengembangan Aksesibilitas Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala.....	110
Tabel 4. 1 Daya Tarik Wisata di Destinasi Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	70
Tabel 4. 2 Fasilitas Wisata di Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala	80
Tabel 4. 3 Aksesibilitas Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala	84
Tabel 4. 4 Partisipasi Masyarakat Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala	88
Tabel 4. 5 Fasilitas yang perlu disediakan atau di tambahkan di Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala.....	94
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Dan Kepentingan Wisatawan Mancanegara di Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala.....	96
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Dan Kepentingan Wisatawan Lokal di Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala	100
Tabel 4. 8 Potensi dan Masalah Destinasi Pariwisata Kampung Tradisional Takpala	104
Tabel 4. 9 Arah Pengembangan Wisata Budaya Kampung Tradisional Takpala	107

